

**Pengaruh *Pentagon Fraud* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**  
(Studi Empiris Sektor *Real Estate* Bursa Efek Indonesia 2020-2023)

**SKRIPSI**



Oleh:

**Eka Safira Nur Anggraeni**

210502110047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2025**

**Pengaruh *Pentagon Fraud* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**  
(Studi Empiris Sektor *Real Estate* Bursa Efek Indonesia 2020-2023)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

**Eka Safira Nur Anggraeni**

210502110047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh *Pentagon Fraud* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**  
(Studi Empiris Sektor *Real Estate* Bursa Efek Indonesia 2020-2023)

## SKRIPSI

Oleh

**EKA SAFIRA NUR ANGGRAENI**

NIM : 210502110047

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Mei 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

**NIP. 198505282019031005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### **Pengaruh *Pentagon Fraud* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**

(Studi Empiris Sektor *Real Estate* Bursa Efek Indonesia 2020-2023)

### SKRIPSI

Oleh

**EKA SAFIRA NUR ANGGRAENI**

NIM : 210502110047

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Zuraidah, M.S.A**

NIP. 197612102009122001

2 Anggota Penguji

**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A., CSRS., CSRA.,  
CFrA**

NIP. 197710252009012006

3 Sekretaris Penguji

**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

NIP. 198505282019031005

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Safira Nur Anggraeni

Nim : 210502110047

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**"Pengaruh *Pentagon Fraud* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2020-2023)"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari sisapapun.

Malang, 13 Juni 2025



Eka Safira Nur Anggraeni

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Pentagon Fraud* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Lutfi Ardhani, SE., MSA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Cinta pertamaku Bapak Muhammad Rifa'i, pintu surgaku Ibu Sholikatin, *my role model* Tante Chusnul, Mbahku tersayang Sri Munawaroh, adik-adik dan seluruh keluarga besar yang senantiasa berdoa, memberi dukungan, dan kasih sayang yang luar biasa besarnya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, umur panjang untuk beliau, dan untuk cinta pertamaku semoga Allah menempatkan di tempat terbaik disisi-Nya.
7. Diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai tahap ini, maaf jika sering memaksa untuk terus kuat dan bangkit, terimakasih sudah bertahan sampai titik ini, apresiasi untuk diri sendiri, percaya bahwa semua butuh proses untuk mencapai kesuksesan.
8. Ravenclaw team dan Ulul Albab team, terimakasih sudah berkeliling dan berjuang untuk meraih kemenangan bersama penulis.

9. Teman ABA kamar 28 yang selalu ada dan menemani selama masa perkuliahan.
10. Sahabat dan teman-teman selama perkuliahan yang selalu senantiasa support, menyemangati, membantu dan memberikan saran serta menemani penulis melewati setiap momen baik dan buruknya hingga penelitian ini dapat terselesaikan. *See you on top guys.*
11. *Thanks for someone special*, yang selalu menemani dan menjadi *support system* untuk penulis, selalu ada dan tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, serta bantuan baik itu tenaga, pikiran maupun waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kontribusi dan dukungan yang diberikan.

## HALAMAN MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum:60)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu, Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu akan tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini.

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Proses itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh *Pentagon Fraud* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Lutfi Ardhani, SE., MSA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, tante, serta keluarga yang memberikan doa dan dukungan.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 13 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>خلاصة.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	14
1.3    Tujuan Penelitian.....	15
1.4    Manfaat Penelitian.....	16
1.5    Batasan Penelitian .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
2.1    Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
2.2    Kajian Teoritis.....	28
2.2.1 <i>Agency Theory</i> .....	28
2.2.2 <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	29
2.2.3 <i>Fraud</i> .....	30
2.2.4 <i>Fraud Pentagon Theory</i> .....	32
2.2.5 Komite Audit.....	36
2.2.6 <i>Fraud</i> dalam Perspektif Islam .....	38
2.2.6 <i>F-Score Model</i> .....	39

2.3	Kerangka Konseptual .....	40
2.4	Hipotesis.....	41
2.4.1	Pengaruh <i>pressure</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	41
2.4.2	Pengaruh <i>opportunity</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	42
2.4.3	Pengaruh <i>rationalization</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	43
2.4.4	Pengaruh <i>competence</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	45
2.4.5	Pengaruh <i>arrogance</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	46
2.4.6	Pengaruh komite audit dalam memoderasi <i>pressure</i> terhadap <i>financial statement</i> .....	47
2.4.7	Pengaruh komite audit dalam memoderasi <i>opportunity</i> terhadap <i>financial statement</i> .....	49
2.4.8	Pengaruh komite audit dalam memoderasi <i>rasionalisasi</i> yang diprosikan dengan <i>change in auditor</i> terhadap <i>financial statement</i> .	50
2.4.9	Pengaruh komite audit dalam memoderasi <i>capability</i> terhadap <i>financial statement</i> .....	51
2.4.10	Pengaruh komite audit dalam memoderasi <i>arrogance</i> terhadap <i>financial statement</i> .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>74</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	74
3.2	Lokasi Penelitian .....	74
3.3	Populasi dan Sampel .....	74
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	75
3.5	Data dan Jenis Data .....	78
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	78
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	79
3.7.1	Variabel Dependen (Y) .....	79
3.7.2	Variabel Independen (X).....	81
3.7.3	Variabel Moderasi (Z).....	83
3.8	Analisis Data .....	85
3.8.3	Analisis Statistik Deskriptif .....	86
3.8.4	Analisis Regresi Data Panel .....	86
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>94</b>
4.1.	Hasil Penelitian .....	94

4.1.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	94
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	94
4.1.3	Analisis Pemilihan Model .....	98
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel .....	101
4.1.5	Uji Asumsi Klasik .....	104
4.1.6	Uji Hipotesis.....	105
4.2	Pembahasan.....	110
4.2.1	Pengaruh <i>Pressure</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> . .....	110
4.2.2	Pengaruh <i>Opportunity</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> . .	111
4.2.3	Pengaruh <i>Rationalization</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> . 113	
4.2.4	Pengaruh <i>Capability</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> . ...	115
4.2.5	Pengaruh <i>Arrogance</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> ....	116
4.2.6.	Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi <i>Pressure</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	118
4.2.7	Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi <i>Opportunity</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	119
4.2.8	Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi <i>Rationalization</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	121
4.2.9	Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi <i>Capability</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	122
4.2.10.	Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi <i>Arrogance</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	124
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>104</b>
5.1.	Kesimpulan.....	104
5.2	Saran.....	107
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Sektor Real estate di Indonesia.....	76
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel Sektor Real estate di Indonesia.....	76
Tabel 3. 3 Ringkasan Operasional Variabel dan Pengukuran.....	84
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif.....	95
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif (Dummy) .....	95
Tabel 4. 3 Uji Chow .....	99
Tabel 4. 4 Uji <i>Hausman</i> .....	100
Tabel 4. 5 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (Uji LM).....	101
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel .....	102
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	105
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	106
Tabel 4. 9 MRA .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Fraud yang paling merugikan.....	3
Gambar 1. 2 Fraud paling merugikan di Indonesia.....	4
Gambar 1. 3 <i>Median losses by industry</i> 2020, 2022 & 2024.....	5

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. 1 Eliminasi Sampel Penelitian.....	123
Lampiran 1. 2 Hasil Output Eviews.....	126
Lampiran 1. 3 Biodata Penulis.....	130
Lampiran 1. 4 Jurnal Bimbingan.....	131

## ABSTRAK

Eka Safira Nur Anggraeni, 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Pentagon Fraud* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Sektor *Real Estate* Bursa Efek Indonesia 2020-2023)

Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Kata Kunci : *Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Statement, Komite Audit, F-Score*

---

Termuat sebuah instrumen perekonomian guna mengetahui kinerja entitas yang berisi berbagai informasi untuk keperluan *stakeholder* adalah laporan keuangan. Penting sekali untuk menjamin bahwa mutu laporan keuangan tersebut terjaga, berkualitas tinggi, dan akurat. Hal ini menjadi dorongan perusahaan untuk memperlihatkan hasil yang menyimpang secara signifikan dari keadaan sebenarnya. *fraudulent financial statement* atau biasanya dikenal sebagai manipulasi keuangan yang menyajikan laporan yang menyesatkan. Berdasarkan laporan ACFE, sektor *real estate* tercatat sebagai industri yang paling terdampak besar kerugiannya.

Penelitian ini menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi untuk menyelidiki apakah *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *financial stability, risk of financing, change of auditor, change of director, frequent number of CEO's Picture*, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Seluruh objek penelitian adalah perusahaan di sektor *real estate* yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023. Sampel pada penelitian ini adalah 63 perusahaan dengan data observasi sebanyak 252, sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *risk of financing* dan *change of director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan *financial stability, change of auditor, frequent number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Komite audit tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan masalah likuiditas sehingga manajemen akan melakukan kecurangan untuk menutupi masalah tersebut. Selanjutnya adanya pergantian direksi dilakukan untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan direksi sebelumnya.

## ABSTRACT

Eka Safira Nur Anggraeni, 2024, *THESIS*. Title: “*The Effect of the Fraud Pentagon Against Fraudulent Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable (Empirical Study of the Real Estate Sector of the Indonesia Stock Exchange 2020-2023)*”

*Supervisor* : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

*Keywords* : *Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Statement, Audit Committee, F-Score*

---

*Financial statements are one of the economic tools used to determine a company's performance and contain a wealth of information for the benefit of stakeholder. It is vital that the quality of financial statements is maintained and that they are high quality and accurate. This is the driving force behind companies reporting results that differ significantly from the actual situation. The ACFE report cites the real estate sector as the industry most affected by significant losses, also known as financial manipulation, submission of fraudulent financial statements or generally misleading reports.*

*Using the audit committee as an adjustment variable, this study uses panel data regression analysis to examine whether fraudulent financial statements are influenced by financial stability, financing risk, auditor turnover, director turnover, CEO photo appointment frequency, and quantitative methods. The subject of the study is all companies in the real estate sector listed on the IDX between 2020 and 2023. The sample for this study consists of three companies with 252 observations, and the sample was obtained using the purposive sampling method.*

*The results of this study show that financial risk and board turnover affect financial statement irregularities. In contrast, financial stability, change of auditors and frequent change of CEO have no influence on fraudulent financial statements. Audit committees cannot influence the relationship between fraud pentagon and financial statement fraud. This study shows that high accounts receivable turnover leads to liquidity problems, so management commits fraud to hide these problems. In addition, the change of directors was made to hide the fraud committed by the previous directors.*

## خلاصة

إيكا سفيرة نور أنغرايني، 2024، البحث الجامعي، الموضوع: "تأثير الاحتيايل الخامسي على البيانات المالية الاحتيايلية مع لجنة المراجعة كمتغير معتدل (دراسة تجريبية لقطاع العقارات في البورصة الإندونيسية 2020-2023)"

المشرف: لطفي أرداني، الماجستير

الكلمات الأساسية: التدقيق في القوائم المالية الاحتيايلية، التدقيق في القوائم المالية الاحتيايلية، التدقيق في القوائم المالية التدقيق في القوائم المالية، النتيجة المالية

تتضمن البيانات المالية أداة اقتصادية لتحديد أداء الكيان الذي يحتوي على معلومات متنوعة لأغراض أصحاب المصلحة. ومن المهم جدًا التأكد من الحفاظ على جودة البيانات المالية وجودتها العالية ودقتها. وهذا هو الدافع الذي يدفع الشركات إلى إظهار نتائج التي تنحرف بشكل كبير عن الحال الواقعي. البيانات المالية الاحتيايلية أو ما يُعرف بالتلاعب المالي الذي يقدم تقارير مضللة. واستنادًا إلى تقرير مؤسسة ACFE، تم إدراج قطاع العقارات باعتباره القطاع الأكثر تضررًا من الخسائر.

تستخدم هذه الدراسة لجنة مراجعة الحسابات كمتغير معتدل للتحقق مما إذا كانت البيانات المالية الاحتيايلية تتأثر بالاستقرار المالي، ومخاطر التمويل، وتغيير مراجع الحسابات، وتغيير المدير، والعدد المتكرر لصورة الرئيس التنفيذي. المنهج المستخدم في هذا الدراسة هو المنهج الكمي مع تحليل انحدار بيانات اللوحة. موضوع الدراسة كله هو الشركات في القطاع العقارات المدرجة في البورصة الإندونيسية في الفترة 2020-2023. وكانت العينة في هذه الدراسة هي 63 شركة مع 252 من بيانات الملاحظة، وقد تم الحصول على العينة باستخدام تقنية أخذ العينات الانتقائية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مخاطر التمويل وتغيير المدير تؤثر على البيانات المالية الاحتيايلية. بينما ليس للاستقرار المالي، وتغيير مراجع الحسابات، والعدد المتكرر لصورة الرئيس التنفيذي أي تأثير على البيانات المالية الاحتيايلية. لم تتمكن لجنة التدقيق من التأثير على العلاقة بين خماسية الاحتيايل والبيانات المالية الاحتيايلية. تُظهر هذه الدراسة أن ارتفاع معدل دوران المستحقات سيؤدي إلى مشاكل في السيولة بحيث ترتكب الإدارة عمليات احتيايل للتغطية على المشكلة. وعلاوة على ذلك، تم تغيير المديرين للتغطية على الاحتيايل الذي ارتكبه المديرين السابقون.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Termuat sebuah instrumen perekonomian guna mengetahui kinerja entitas yang berisi berbagai informasi untuk keperluan *stakeholder* adalah laporan keuangan (Lestari & Jayanti, 2021). Tujuan pengungkapan laporan keuangan yakni untuk menyampaikan informasi sesuai keperluan para pemangku kepentingan dengan menunjukkan keadaan finansial dan kinerja yang tercantum di laporan. (Handayani et al., 2021). Informasi ini berfungsi sebagai fondasi fundamental yang menjadi landasan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Laporan keuangan juga disusun untuk memenuhi kewajiban hukum terutama bagi perusahaan yang secara resmi diperdagangkan di pasar sekuritas publik dan dalam pengawasan lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Setiap perusahaan ingin menyajikan laporan keuangannya dalam kondisi yang baik. Penting sekali untuk menjamin bahwa mutu laporan keuangan tersebut terjaga, berkualitas tinggi, dan akurat. Hal ini menjadi dorongan perusahaan untuk memperlihatkan hasil yang menyimpang secara dari kondisi sebenarnya (Handayani et al., 2021). Serta perusahaan ingin dipandang baik oleh semua pihak (Haqq & Budiwitjaksono, 2024). Dari sudut pandang ini yang membuat perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan pada informasi keuangan yang akan dipublikasikan. Sehingga masih terdapat resiko ketidakjujuran dengan unsur kecurangan (sengaja) yang dapat merusak keandalan pada laporan keuangan. Hal

ini dikenal sebagai *fraudulent financial statement* yang merupakan tindakan untuk menampilkan kondisi keuangan yang tidak sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ada.

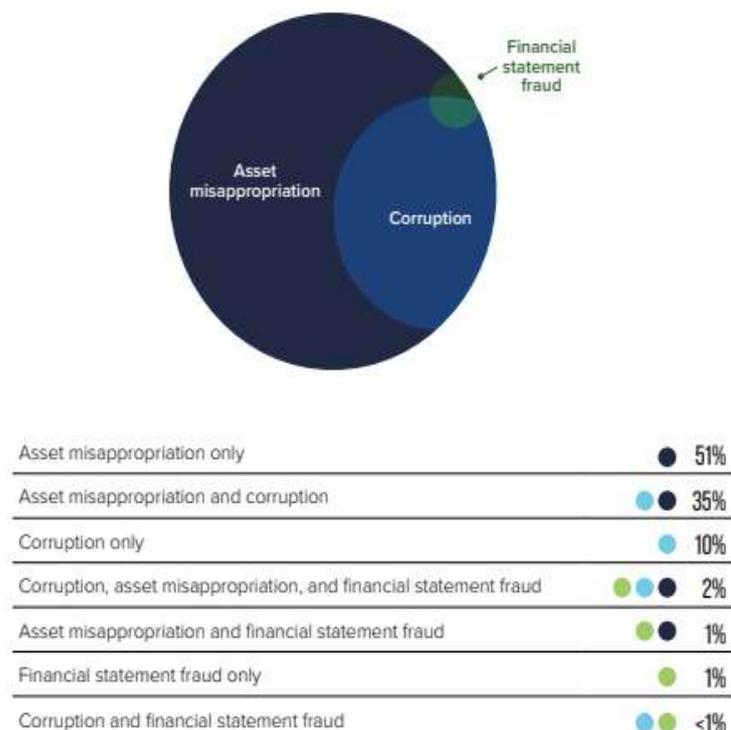
Melansir *Statement on Auditing Standards* AICPA, (2002) No. 99 membedakan kedua kategori utama dalam salah saji akuntansi, yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dalam praktik akuntansi. Kekeliruan merupakan kesalahan yang terjadi tanpa unsur kesengajaan, sementara kecurangan adalah tindakan secara sadar dan terencana agar mendapatkan manfaat individu atau oknum tertentu melalui praktik laporan keuangan yang menyesatkan (Hernadi & Meiden, 2023). Mendasar ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) situasi ini mencakup semua usaha yang disengaja dan dimaksudkan agar mendapatkan keuntungan dengan mengorbankan orang lain sehingga diakui sebagai *fraud* (Pramesti & Kusumawati, 2023).

*Fraud* adalah tindakan kecurangan yang disengaja dan dapat menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu (Laming et al., 2020). Tindakan penipuan adalah perbuatan yang tidak mematuhi regulasi yang ada (Pramesti & Kusumawati, 2023). Tindakan ini dilakukan dengan tujuan tertentu, salah satunya *fraudulent financial statement* atau biasanya dikenal sebagai manipulasi keuangan yang menyajikan laporan yang menyesatkan. Motivasi untuk mengejar kepentingan individu hingga pada akhirnya berdampak buruk bagi orang lain (Agusputri & Sofie, 2019).

Dalam skala global, *fraudulent financial Statement* merupakan fenomena yang paling bermasalah di dalam dunia perusahaan (Andriani et al., 2022). Pada

ACFE, (2024) berjudul “*Occupational Fraud 2024: “A Report to The Nations”*” membagi kecurangan dengan dengan tingkat persentase tertinggi hingga terendah, 51% *fraud* dengan melakukan penyalahgunaan aset, 10% korupsi, dan 1% penipuan laporan keuangan. Persentase dari masing-masing kategori *fraud* dapat diklasifikasikan lagi menjadi beberapa kombinasi seperti gambar berikut:

**Gambar 1. 1 *Fraud* yang paling merugikan**



Sumber: *ACFE*, (2024)

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa analisis terhadap pola penipuan mengungkapkan fenomena yang menarik, pelaku seringkali tidak hanya terpaku pada satu jenis penipuan saja. Data penelitian menunjukkan 39% kasus melibatkan kombinasi dari dua atau lebih kategori penipuan. 35% *fraud* dengan melakukan penyalahgunaan aset dan skema korupsi, 1% penyalahgunaan aset dan melakukan penipuan laporan keuangan, <1% terlibat dalam keduanya korupsi dan penipuan

laporan keuangan, dan terakhir 2% berpartisipasi dalam ketiga kategori tersebut. Berdasarkan persentase tertinggi kategori kasus yang paling banyak terjadi sebesar 89% adalah penyalahgunaan asset, 48% korupsi dan 5% *financial statement*. Namun kerugian *fraudulent financial statement* merupakan komponen paling besar dengan kerugian \$766.000. Sehingga, dapat dinilai bahwa bahwa meskipun jumlah kasus pada kondisi laporan keuangan tergolong rendah, kerugian yang ditimbulkan justru sangat tinggi jika dibandingkan dengan kondisi lainnya (Luhri et al., 2021).

Berdasarkan peninjauan ACFE Indonesia *Chapter* di 239 responden memperlihatkan Indonesia *fraud* mendominasi adalah tindak korupsi sebesar 64,5% dari 154 observasi. Jenis *fraud* terbanyak selanjutnya yakni penyimpangan terhadap aset atau harta milik perusahaan dan negara, dengan mencatat persentase sebesar 28,9% oleh 69 observasi. Sementara itu, *fraud* dalam bentuk manipulasi laporan keuangan menduduki tempat paling rendah di angka 6,7% oleh 16 observasi.

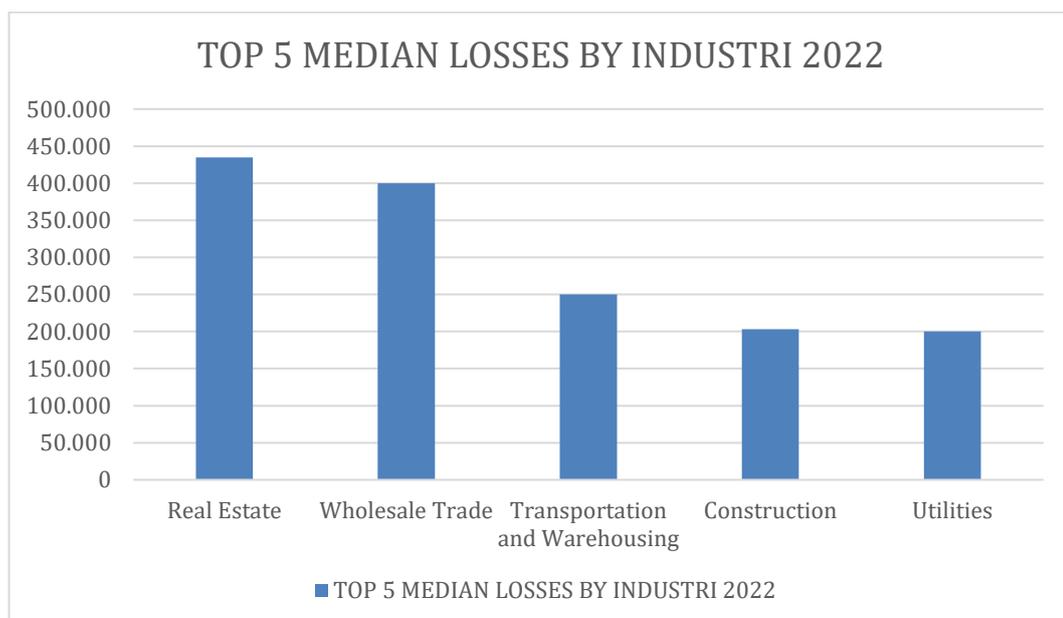
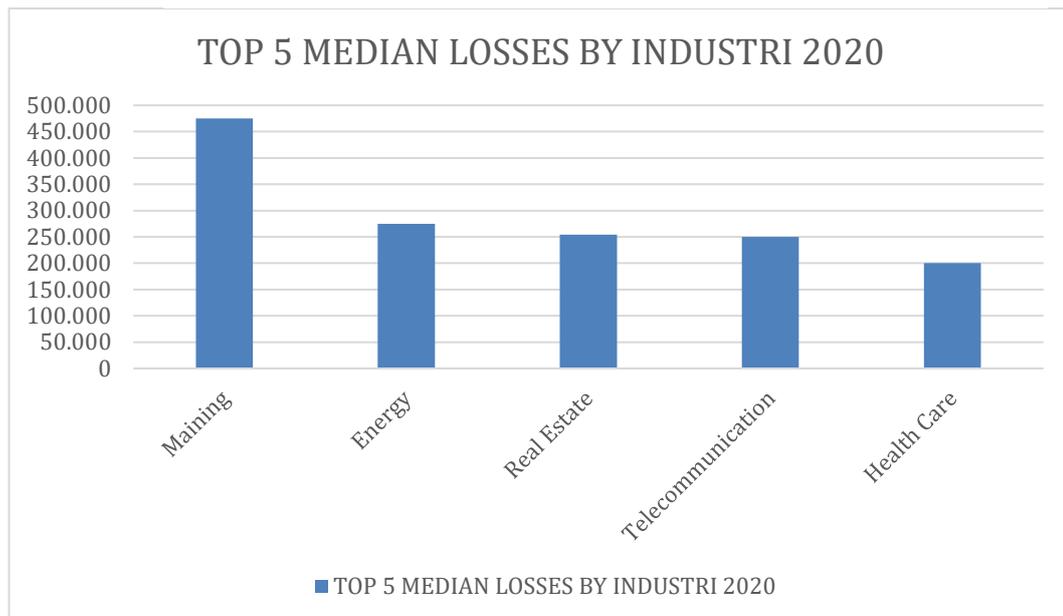
**Gambar 1. 2 *Fraud* paling merugikan di Indonesia**

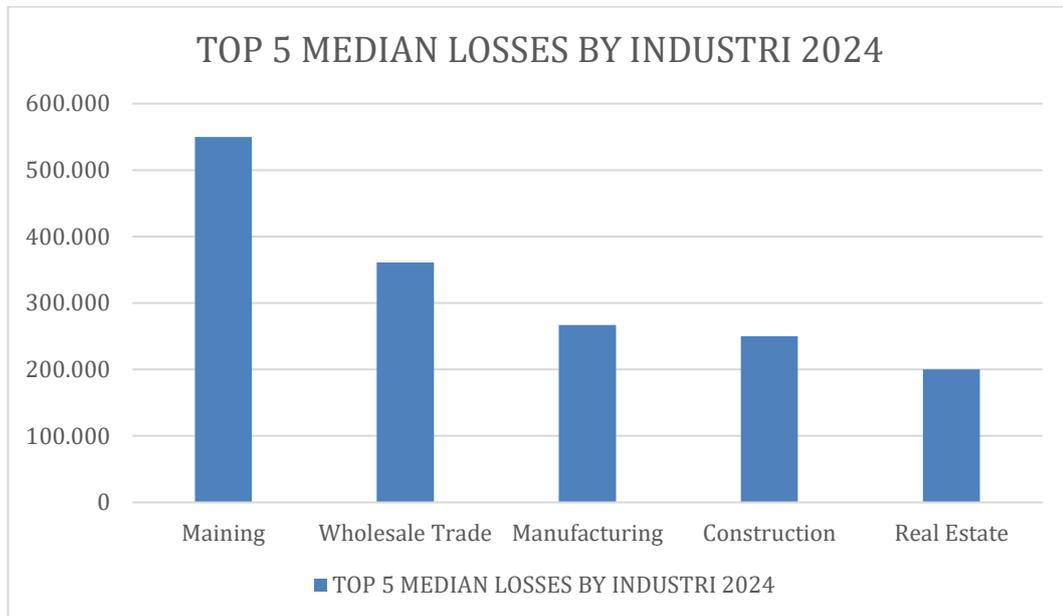
No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Persentase
1	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9.2%
2	Korupsi	167	69.9%
3	Penyalahgunaan Aset/ Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20.9%

Sumber: Survei ACFE, (2024)

Pada pada survei ACFE tahun 2024. Dari 10 kawasan Asia-Pasifik terdapat 194 kasus, dimana kasus tertinggi di Australia 38 kasus, kemudian China 33 kasus, disusul Indonesia 23 kasus, dan Malaysia 25 kasus.

**Gambar 1. 3 Median losses by industry 2020, 2022, dan 2024**





Sumber : ACFE

Berdasarkan laporan ACFE, dinamika kecurangan pada laporan keuangan menunjukkan perubahan besar belakangan ini. Salah satu *leading sector* dalam perekonomian, industri *real estate* memiliki kemampuan untuk menciptakan dampak berganda (*multiplier effect*) yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi lainnya (Aji & Haptari, 2021). Sehingga aktivitas sektor *real estate* dapat menggerakkan berbagai industri terkait (Maharani & Putra, 2022).

Tren diatas menunjukkan bahwa di tahun 2020, sektor *real estate* berada pada top lima *median loss* akibat *fraudulent financial statement* yang menunjukkan bahwa kerugian yang ditimbulkan sebesar \$254.000. selanjutnya pada tahun 2022, sektor *real estate* tercatat sebagai industri yang paling terdampak dengan kerugian mencapai \$435.000, sementara sektor *utilities* berada di posisi terbawah dengan kerugian sebesar \$200.000. Perubahan positif terjadi di sektor *real estate* pada tahun 2024 yang berhasil menekan kerugian sebesar \$200.000. Kondisi ini

berbanding terbalik dengan sektor pertambangan (*mining*) yang justru mengalami peningkatan kerugian tertinggi.

Dari tren diatas dibuktikan dengan beberapa kasus penipuan yang berkaitan dengan laporan keuangan di sejumlah perusahaan bidang *real estate* di Indonesia, termasuk PT Hanson International Tbk yang memanipulasi aset perusahaan dengan melakukan *overstatement* dalam laporan tahunan yang dipublikasikan pada 31 Desember 2016 dan terungkap di tahun 2020. Skandal investasi terungkap dengan keterlibatan dua BUMN yaitu PT Asabri (Persero) dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) di mana menaruh pembiayaan anggotanya dengan nilai yang besar di PT Hanson International Tbk hingga melalui pembelian *Medium Term Note* (MTN). Keputusan OJK Nomor Kep-3/D.04/2020 tanggal 8 Januari 2020 menyatakan bahwa perusahaan juga terbukti melakukan pengakuan pendapatan yang tidak tepat dari penawaran kavling siap bangun (KASIBA) sebanyak Rp 732 miliar, yang belum bisa diakui sebagai pendapatan sesuai PSAK 44 terkait "Akuntansi Aktivitas Pengembangan *real estate*" (Patriandari, 2024).

Pada tahun 2018 terdapat kasus lain pada perusahaan BUMN yakni Waskita Karya yang juga melakukan manipulasi laba yang dinaikkan hingga Rp400 miliar rupiah serta terdapat kasus subkontraktor fiktif (tidak nyata), yang dilakukan oleh PT. Waskita Karya. Modus kecurangan ini melibatkan pencatatan keuntungan di laporan keuangan dari laba periode tahun depan lalu dicatat selayaknya laba di periode sebelumnya. Hal terjadi ketika laporan kedudukan keuangan penawaran umum perdana diperiksa ulang (Cahyo et al., 2022). Banyaknya kasus ataupun

fenomena tersebut maka dibutuhkan upaya mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan salah satunya menggunakan *fraud pentagon*.

Hal yang mendorong manajemen untuk melakukan *fraud* adalah konflik kepentingan. Dalam Teori keagenan menganggap bahwa setiap orang berbuat atas tujuannya sendiri, manajemen bertindak selaku *agent* dan investor selaku *principal*. Akibatnya terdapat kesenjangan informasi yang menyimpang para pemangku kepentingan saat pengambilan putusan. Ketika informasi yang diperoleh meningkat, tindakan manajemen yang berkaitan dengan kecurangan menjadi lebih efektif. Salah satu jenis laporan keuangan yang tidak jujur adalah tindakan manajemen dalam mengelola keuntungan, yang menyebabkan konflik kepentingan dan akibatnya meningkatkan risiko penipuan (Lubis & Purba, 2024).

Berdasarkan hubungan teori keagenan dengan adanya tindak kecurangan telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Keberhasilan dalam mengidentifikasi dan mencegah tindakan kecurangan dalam perusahaan menjadi semakin penting. Apabila kecurangan laporan keuangan tidak terdeteksi maka akan menimbulkan kerugian bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya para pengguna laporan keuangan (Lestari & Jayanti, 2021). Deteksi untuk mengurangi kejadian penipuan laporan keuangan adalah melalui teori *fraud pentagon*.

Salah satu teori untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan adalah teori kecurangan pentagon. Crowe, (2011) mengusulkan gagasan kecurangan pentagon. Teori *triangle* kecurangan oleh Cressey, (1953) dan teori *fraud diamond* dari (Wolfe & Hermanson, 2004) merupakan dasar dari kecurangan pentagon. Tiga

faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi mempengaruhi tindakan kecurangan menurut (Cressey, 1953). Kemudian dalam penelitiannya, Wolfe & Hermanson, (2004) memasukkan kapabilitas sebagai faktor baru yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan (Agusputri & Sofie, 2019). Sedangkan Crowe, (2011) berpendapat bahwa latar belakang individu dalam menjalankan *fraud* tidak hanyalah sesuai di keempat faktor saja, sehingga dalam penelitiannya menambahkan konsep arogansi ke dalam penelitiannya karena ia percaya bahwa ada lebih dari empat elemen yang berkontribusi terhadap kecurangan. tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi merupakan komponen dari penteorian kecurangan pentagon (Andriani et al., 2022).

Riset ini dilakukan guna menyelidiki, menggunakan hipotesis *fraud pentagon*, variabel-variabel di mana mempengaruhi kemungkinan terjadinya hal curang di laporan keuangan. Sesuai penelitian Laming et al., (2020) *fraud pentagon* yakni teori dengan melihat hal-hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Dengan memeriksa dampak faktor-faktor tersebut, model *fraud pentagon* mampu diterapkan guna mengidentifikasi laporan keuangan (Antawirya et al., 2019). Variabel dari *fraud pentagon* ini membutuhkan proksi variabel, berbagai proksi telah ditambahkan untuk menganalisis dampak *fraud pentagon theory* terhadap *fraudulent financial statement*.

Komponen utama guna mengidentifikasi kecurangan yakni komponen *pressure* (Haqq & Budiwitjaksono, 2024). Stabilitas keuangan merupakan salah satu keadaan umum yang muncul akibat adanya *pressure* menurut SAS No. 99. Kestabilan finansial adalah kondisi krusial untuk suatu organisasi sebab kondisi

finansial secara stabil atau bahkan membaik dapat menarik investor yang dianggap memiliki resiko yang relatif rendah (Pramesti & Kusumawati, 2023). Namun tekanan untuk mempertahankan stabilitas keuangan ini terkadang dapat mendorong pihak manajemen untuk berbuat curang. Ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan, ada kemungkinan manajemen tergoda untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi menutupi kondisi yang sebenarnya (Mintara & Hapsari, 2021). Hal ini didukung oleh temuan Agustina & Pratomo, (2019), Patriandari, (2024), Pramesti & Kusumawati, (2023), Rahayuningsih, (2021) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki mempengaruhi penipuan keuangan.

Elemen kedua yakni peluang (*opportunity*) merupakan salah satu elemen untuk mendeteksi *fraud*. *Risk of financing* merupakan salah satu kondisi umum yang timbul dalam peluang, sebagaimana dinyatakan pada SAS No. 99 (AICPA, 2002). Menurut penelitian Irianto dan Novianti (2019) peluang dalam melakukan kecurangan dalam laporan keuangan seringkali muncul ketika terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan perusahaan. Risiko pembiayaan merupakan kondisi yang menunjukkan seberapa besar risiko yang ditanggung perusahaan akibat tingginya jumlah piutang dibandingkan dengan penjualan. Situasi ini dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan karena semakin tinggi piutang yang belum tertagih, semakin sedikit kas yang tersedia untuk mendanai kegiatan sehari-hari perusahaan (Khairia & Alfarisi, 2019). Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwasanya *risk of financing* dapat mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan (Khoirunnisa et al., 2020, Patriandari, 2024).

Elemen ketiga yakni rasionalisasi (*razionalization*) salah satu elemen deteksi *fraud*. Menurut SAS No. 99 menyatakan bahwasanya tingkat rasionalisasi organisasi mampu diuji melalui *change of auditor*. Proksi ini merupakan salah satu deteksi yang digunakan guna menutupi kecurangan yang diungkap oleh auditor sebelumnya (Laming et al., 2020). Temuan searah dengan penelitian Agusputri & Sofie, (2019) dengan membuktikan bahwa *fraud* pada laporan keuangan mendapat pengaruh signifikan karena pergantian auditor.

Komponen keempat *competence* atau *capability* yakni kapasitas yang mampu dilihat dari posisi seseorang di suatu perusahaan. *Competence* diproksikan dengan *change of director*. Pergantian direksi diimplementasi sebagaimana langkah demi memperbaiki kinerja dari direksi yang kompetennya minim (Agusputri & Sofie, 2019, Rif'at et al., 2024). Namun, bukan selalu dampak positif. Perusahaan dapat mengganti direksi untuk menghindari mereka yang mengetahui tindakan kecurangan yang telah dilakukan, sehingga masalah kecurangan di perusahaan bisa disembunyikan. Ketika perusahaan sering mengalami perubahan direksi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya penipuan dalam laporan keuangan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Penelitian oleh Rif'at et al., (2024) mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa kompetensi secara signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Elemen yang kelima yakni *arrogance*, merupakan sikap merasa lebih tinggi. *Frequent number of CEO's pictures* merupakan proksi dari elemen ini. Seringkali CEO berusaha menunjukkan status dan peran mereka dalam perusahaan untuk mempertahankan kedudukan mereka, yang pada tingkat arogansi tinggi dapat

memicu potensi tindakan penipuan karena mereka mungkin bersedia melakukan hal-hal yang tidak etis untuk menjaga posisi mereka (Pramesti & Kusumawati, 2023a). Tingkat kesombongan CEO dapat tercermin dari seberapa sering mereka muncul dalam laporan tahunan. Penelitian Andriani et al., (2022), Cahyani et al., (2021), Haqq & Budiwitjaksono, (2024) arogansi secara signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Elemen-elemen *fraud pentagon* diatas dipercaya mampu menjadi sebuah alat yang digunakan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi adanya potensi kecurangan. Penelitian sebelumnya juga memberikan dukungan untuk gagasan ini, dengan menunjukkan bahwa faktor *fraud pentagon* mempengaruhi secara signifikan terhadap pelanggaran kecurangan dalam laporan keuangan.

Pada penelitian sebelumnya terkait pengukuran kelima elemen dari *fraud pentagon* pada *fraudulent financial statement* oleh Haqq & Budiwitjaksono, (2024) memperlihatkan kestabilan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya Patriandari, (2024) mengungkapkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *risk of financing*. Selanjutnya pada penelitian (Nurchoirunanisa et al., 2020) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa stabilitas keuangan, opini auditor, *nature of industry*, pergantian direksi, banyaknya gambar CEO mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dapat dicegah dengan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan prosedur. Langkah-langkah yang

dapat dilakukan untuk membangun sistem tata kelola perusahaan yang baik dapat dicapai dengan membentuk struktur organisasi yang mengintegrasikan komite audit. Peran dari komite audit adalah mengevaluasi independen terhadap aspek keuangan dan memberikan masukan kepada manajemen puncak (Supriyono & Permata, 2024). Fungsi utama mereka mencakup pengawasan dan penilaian laporan keuangan serta analisis anggaran yang disusun oleh manajemen. Komite audit diperlukan untuk menjamin akuntabilitas, keterbukaan, juga ketaatan pada prinsip manajemen organisasi secara optimal (Ayem & Mas'adah, 2023). Hubungan antara *fraud pentagon* dengan laporan keuangan yang dimoderasi oleh komite audit akan menjadi fokus utama dalam riset ini (Yosephine & Marheni, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh mengatakan bahwasanya *nature of the industry* dan *financial stability* memiliki pengaruh pada *fraudulent financial statements*. Sementara *change in director*, *Changes in auditor*, serta *frequent number of CEO's picture* tidaklah memiliki pengaruh *fraudulent financial statements*. Penelitian lain yang diuji oleh Hernadi & Meiden, (2023) mengatakan hasil target keuangan, keefektifan pengawasan, pergantian direksi dan auditor berpengaruh pada *fraudulent financial*. Berseberangan dengan penelitian tersebut penelitian yang menambahkan moderasi dalam penelitian Ayem & Mas'adah, (2023) mengatakan bahwa *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, *change of director* dan *frequent number of CEO's picture* pada *fraudulent financial statement* serta menambahkan komite audit menjadi variabel moderasi.

Terdapat inkonsistensi dari riset sebelumnya membuktikan perlunya pengujian lanjutan terkait riset ini dan menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Inkonsistensi ini mendukung penulis menambah variabel *moderating* yang nantinya ditujukan agar mampu memoderasi keterkaitan antar variabel pada *fraudulent financial statement*. Penulis juga mengintegrasikan sektor *real estate* karena menemukan fenomena menarik atas kerugian yang ditimbulkan oleh *fraudulent financial statement*. Pemilihan periode 2020-2023 dapat memperluas pengambilan sampel serta meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan di sektor *real estate*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, Riset penulis dimaksudkan guna menguji dampak faktor *fraud pentagon* pada tindak curang dalam laporan keuangan yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan sektor *real estate* yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) antara tahun 2020-2023.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *pressure (financial stability)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?
2. Apakah *opportunity (risk of financing)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?
3. Apakah *rationalization (change of auditor)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?
4. Apakah *capability (change of director)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?
5. Apakah *arrogance (frequent number of CEO's picture)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?

6. Apakah komite audit mampu memoderasi keterkaitan antar *pressure (financial stability)* dan *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?
7. Apakah komite audit mampu memoderasi keterkaitan antar *opportunity (risk of financing)* dan *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?
8. Apakah komite audit mampu memoderasi keterkaitan antar *rationalization (change of auditor)* dan *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?
9. Apakah komite audit mampu memoderasi keterkaitan antar *competence (change of director)* dan *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?
10. Apakah komite audit mampu memoderasi keterkaitan antar *arrogance (frequent number of CEO's picture)* dan *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah, maksud diadakannya kajian ini:

1. Menguji bahwa *pressure (financial stability)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.
2. Menguji bahwa *opportunity (risk of financing)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.
3. Menguji bahwa *rationalization (change of auditor)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.

4. Menguji bahwa *competence (change of director)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.
5. Menguji bahwa *arrogance (frequent number of CEO's picture)* berpengaruh pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.
6. Menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi keterkaitan antar *pressure (financial stability)* pada *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.
7. Menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi keterkaitan antar *opportunity (risk of financing)* terhadap *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.
8. Menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi keterkaitan antar *rationalization (change of auditor)* terhadap *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.
9. Menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi keterkaitan antar *competence (change of director)* terhadap *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.
10. Menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi keterkaitan antar *arrogance (frequent number of CEO's picture)* terhadap *fraudulent financial Statement* di sektor *real estate* Indonesia 2020-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Penulis mengantisipasi bahwa riset ini mampu memperdalam referensi dan memperluas pemahaman ilmiah tentang bagaimana hipotesis penipuan

pentagon mempengaruhi status laporan keuangan. Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang tanda-tanda penipuan perusahaan dengan menggunakan komite audit sebagaimana variabel moderasi. Diharapkan bahwa temuan penulis akan menjadi referensi kepada para akademisi yang melakukan penelitian tambahan, khususnya di bidang penipuan di industri *real estat*.

## 2. Manfaat praktis

- a. Pembaca diharapkan dapat mengantisipasi bahwa temuan studi ini akan memberikan informasi yang mendalam kepada berbagai individu berkepentingan, tidak terkecuali auditor, penanam modal, dan regulator. Sehingga pada saat membuat keputusan, informasi yang diberikan tentang faktor yang berpotensi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.
- b. Untuk perusahaan diharapkan dapat memberikan pengetahuan demi meningkatkan efektivitas pengendalian internal, khususnya melalui komite audit, dalam mencegah kecurangan keuangan. perusahaan akan lebih memahami faktor-faktor yang dapat memicu tindakan *fraud* dan bagaimana komite audit dapat memoderasi dampak tersebut untuk menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan dan terpercaya.
- c. Bagi investor, temuan studi ini dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan. Investor dapat membuat penilaian investasi yang lebih baik jika mereka ketika mereka mengetahui deteksi yang dapat dilakukan melalui pentagon sehingga investor dapat menganalisis dan mempertimbangkan apakah tetap berinvestasi atau tidak.

## 1.5 Batasan Penelitian

Kajian penulis dibatasi di organisasi sektor *real estate* selama periode 2020-2023 belum bisa digeneralisasi untuk bidang lainnya atau di luar rentang waktu tersebut. Fokus pada komite audit sebagai variabel moderasi juga membatasi faktor luar di mana berkemungkinan memberi kaitan antar kedua variabel. Selain itu, penggunaan data hanya didapat melalui laporan keuangan sesuai yang diterbitkan, sehingga aspek kecurangan kualitatif yang tidak terungkap dalam laporan tersebut mungkin tidak teridentifikasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun riset ini, penulis merangkum riset yang pernah dijalankan sebelumnya dan dibuat sebagai rujukan dalam penyusunan karya ilmiah guna mengkaji kemampuan teori kecurangan *pentagon* dalam mengidentifikasi kasus-kasus kecurangan laporan keuangan, melingkupi:

Tabel Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
1.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> (Hanifah Agusputri, sofie) 2019	Variabel <i>independent</i> : tekanan peluang rasionalisasi kompetensi arogansi  Variabel <i>dependent</i> : kecurangan pelaporan keuangan	Analisis regresi logistik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Hasilnya memperlihatkan target keuangan dan <i>monitoring</i> yang tidak efektif memberi pengaruhnya secara positif pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li><li>• Pergantian auditor, sifat industri, tekanan eksternal, dan Rasionalisasi, pengaruhnya negatif pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li><li>• Stabilitas keuangan, pergantian direksi pun seringkali pergantian CEO tidaklah berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang curang.</li></ul>
2.	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i>	Variabel (X): tekanan, kesempatan,	Analisis regresi logistik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Arogansi, kemampuan, rasionalisasi, kesempatan, beserta tekanan,</li></ul>

No	Judul	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
	<p>dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)</p> <p>(Ratna Dewi Agustina, Dudi Pratomo)2019</p>	<p>rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi,</p> <p>Variabel (Y): kecurangan pelaporan keuangan</p>	<p>dengan menggunakan software SPSS 25.</p>	<p>pengaruhnya bersignifikan pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● parsial membuktikan tekanan memuat pengaruhnya yang negatif bersignifikan,</li> <li>● kesempatan memuat pengaruhnya secara bersignifikan,</li> <li>● arogansi, kebermampuan, serta rasionalisasi tidaklah memuat pengaruh secara bersignifikan pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan</li> </ul>
3.	<p>Determinan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Dengan Menggunakan <i>Fraud Pentagon Theory</i> (Ripa Fajarina Laming, Adil Setiawan, Nita Kartini)</p> <p>2020</p>	<p>Variabel (X): <i>pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance</i></p> <p>Variabel (Y): <i>fraudulent financial reporting</i></p>	<p>regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 24.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>arrogance, competence, rationalization, opportunity, pressure</i> dengan bersamaan memberi pengaruhnya yang positif bersignifikan pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> </ul>
4.	<p><i>Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with</i></p>	<p>Variabel (X): Pertumbuhan perusahaan, efektivitas pengawasan, pengalaman</p>	<p>Analisis regresi logistik didukung IBM SPSS Ver.26</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● pertumbuhan perusahaan memberi pengaruhnya yang positif pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> </ul>

No	Judul	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
	<p><i>Audit Committee as Moderating Variabel</i></p> <p>Krisna Dewi dan Indah Anisykurlillah</p> <p>2021</p>	<p>direksi, dualitas CEO.</p> <p>Variabel (Y): <i>Fraudulent financial statement</i></p> <p>Variabel moderasi; komite audit</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• efektivitas pengawasan, pengalaman direksi, mutu auditor eksternal, serta dualitas CEO tiada pengaruhnya terhadap tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>• Komite audit bersignifikan memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan, efektivitas pengawasan, beserta pengalaman direksi terhadap tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>• komite auditnya tidak memoderasi pengaruh mutu auditor eksternal pun dualitas CEO terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
5.	<p><i>Determinan Fraudulent Financial Statement Dalam Perspektif Fraud Pentagon Theory</i> (Bisri Rahayuningsih, Sukirman)</p> <p>2021</p>	<p>Variabel (X): <i>financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, effective audit committee, quality of external, change in auditor, change in director, and CEO duality.</i></p> <p>Variabel (Y): <i>fraudulent financial statement.</i></p>	<p>Analisis regresi logistik. Regresi logistik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial stability</i> dan <i>institutional ownership</i> pengaruhnya negatif pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>• Dualitas CEO pengaruhnya positif terhadap <i>fraudulent financial statement.</i></li> <li>• <i>financial target, change in auditor, quality of external auditor, change in director, effective audit committee,</i> serta <i>external pressure</i> dengan bersamaan tiada pengaruhnya pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> </ul>

No	Judul	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
6.	<p><i>Fraud Pentagon Elements in Detecting Fraudulent Financial Statement</i></p> <p>Kadek Fitri Andriani, Ketut Budiarta, Maria Mediatrix Ratna Sari, Anak Agung Gde Putu Widanaputra</p> <p>2022</p>	<p>pergantian direktur, pergantian auditor, sifat industry, mutu auditor eksternal, pengawasan yang tidak efektif, target keuangan, keperluan dana pribadi, unsur stabilitas finansial, pun seringkali muncul foto CEO sebagai variabel independen terhadap kemampuan mendeteksi hal curang di pelaporan keuangan sebagai variabel (Y).</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Stabilitas keuangan tiada pengaruhnya pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● Tekanan eksternal pengaruhnya positif pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● Kebutuhan finansial pribadi tiada pengaruhnya pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● Target keuangan pengaruhnya positif signifikan tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● Sifat industri tiada pengaruh signifikan pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● Pengawasan yang tidak efektif berpengaruh negatif signifikan terhadap tindak manipulasi di pelaporan keuangan</li> <li>● Kualitas auditor eksternal tiada pengaruhnya pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● Pergantian auditor tiada pengaruh signifikan pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● Pergantian direksi tiada pengaruh signifikan pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> </ul>

No	Judul	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seringnya jumlah foto CEO memiliki pengaruh negatif yang signifikan</li> </ul>
7.	<p>Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Teori <i>Fraud Pentagon</i> (Nur Kholis, Permata Adnazara Nadiva) 2022</p>	<p>Variabel (X): tekanan (<i>pressure</i>) <i>financial target</i>, kesempatan <i>ineffective monitoring</i> (<i>opportunity</i>), rasionalisasi (<i>change in auditor</i>) (<i>rationalization</i>), kemampuan Pergantian direksi (<i>capability</i>), pun arogansi <i>frequent number of CEO's picture</i> (<i>arrogance</i>)</p> <p>Variabel (Y): Kecurangan Pelaporan Keuangan</p>	<p>statistika deskriptif sekaligus tes asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel tekanan (<i>financial target</i>) yang diproksikan <i>return on asset</i> (ROA) di variabel kesempatan yang diproksikan dengan <i>ineffective monitoring</i> (BDOUT).</li> <li>• Variabel rasionalisasi yang diproksikan <i>change in auditor</i> (CHIA), variabel kemampuannya diproksi dengan perubahan dewan direksi (CDB), adapun variabel arogansinya diproksi dengan <i>frequent number of CEO's picture</i> (CEOPICT).</li> </ul>
8.	<p>Deteksi Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure, dan Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada</p>	<p>Variabel (X): stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan target keuangan</p> <p>Variabel (Y): <i>Kecurangan laporan keuangan.</i></p>	<p>analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas keuangan secara parsial memberi pengaruhnya pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>• variabel tekanan eksternal dan target keuangan tidak berpengaruh terhadap tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>• Secara simultan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan</li> </ul>

No	Judul	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII 70)  (Elit Eriyanti, Najunda Dewa Yani, Nisa Riski Rahmalia, Nur Kebab) 2022			berpengaruh terhadap tindak manipulasi di pelaporan keuangan.
9.	<i>The analysis of fraud pentagon theory; an empirical study in Indonesia</i>  Heriyanni Mashitoh, Antares Firman 2023	Variabel (X): <i>pressure, opportunity, rationalization, competency, arrogance</i>	Penelitian ini menggunakan hasil wawancara semi-struktur, juga melibatkan 11 auditor forensic dengan sertifikasi CFE atau CFrA dari AUDIT BPK dan ACFE Indonesia chapter	studi ini berkontribusi unik di bahan bacaan dengan memfokuskan perubahan budaya begitu pula sosial khas wilayah misal ketergantungan secara dakam terhadap justifikasi yang basisnya afiliasi politik maupun kepercayaan sehingga menambahkan hal kompleks di pemahaman seputar <i>fraud</i> pada wilayah yang dikaji.
10.	<i>The Effect of Pentagon Fraud on Fraudulent Financial Statement (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the</i>	Variabel (X): <i>independent;</i>  <i>variabel financial stability, nature of industri,</i> pergantian auditor, pergantian direksi, dan	regresi logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial stability</i> pun sifat industri memberi pengaruhnya pada tindak manipulasi dalam pelaporan keuangan.</li> <li>• Pergantian auditor dan direktur, serta pergantian jumlah gambar CEO tiada pengaruhnya pada tindak</li> </ul>

No	Judul	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
	<p><i>IDX for the Period 2019-2021)</i></p> <p>Devy Indah Pramesti, Eny Kusumawati 2023</p>	<p>jumlah pergantian CEO.</p> <p>Variabel <i>dependent</i>; <i>Fraudulent financial statement</i></p>		<p>manipulasi di pelaporan keuangan.</p>
11	<p>Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi “Sektor Infrastruktur”</p> <p>(Sri Ayem, Lu’lu;ul Mas’adah) 2023</p>	<p>Variabel (X): <i>pressure, arrogance, competence, rationalization,</i> dan <i>opportunity</i></p> <p>Variabel (Y): <i>fraudulent financial statement.</i></p> <p>Variabel moderasi; komite audit</p>	regresi logistik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>pressure</i> memberi pengaruhnya yang positif pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>• <i>arrogance, competence, rationalization,</i> dan <i>opportunity</i> tiada pengaruh positif tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>• Komite audit tidaklah mampu memoderasikan pengaruh <i>pentagon</i> terhadap <i>fraudulent financial statement.</i></li> </ul>
12	<p><i>The Effect of Fraud Pentagon on The Financial Statement Fraud Moderated by Audit Committee</i></p> <p><i>Manufacturing Sector</i></p> <p>(Stella Yosephine, DewiKhornida Marheni) 2023</p>	<p>Variabel (X): <i>financial stability, nature of industry, audit change, director change, number of CEO picture</i></p> <p>Variabel (Y): <i>Financial Statement Fraud moderasi Audit Committee</i></p>	Metode analisis regresi logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas keuangan dan <i>Nature of Industry</i> memberi pengaruh signifikan negatif pada <i>FSCORE.</i></li> <li>• <i>Audit Change Director Change</i> dan <i>Number of CEO Picture</i> tiada pengaruh signifikan pada <i>FSCORE.</i></li> <li>• <i>Size of Audit Committee</i> pun tidaklah memoderasikan kaitan di lima variabel X tersebut terhadap <i>FSCORE.</i></li> </ul>

No	Judul	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
13	Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan <i>noncyclical</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)  (Tiara Sabhrina, Murtanto, Deliza Henny) 2023	Variabel (X): <i>pressure, opportunity, rationalization, serta capability</i> Variabel (Y): <i>fraudulent financial reporting</i> variabel moderasi yaitu komite audit	Analisis data model regresi berganda melalui aplikasi SPSS	<ul style="list-style-type: none"> <li>● pengaruh positif dari faktor <i>rationalization</i> pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● faktor <i>pressure</i> beserta <i>opportunity</i> tiada pengaruhnya yang positif pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● faktor <i>capability</i> memiliki pengaruh negatif pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● <i>audit committee</i> tidaklah dapat mengurangi pengaruh dari faktor <i>pressure, opportunity, capability, serta rationalization</i> pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> </ul>
14	Pengaruh <i>Fraud pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan Sub Sektor konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Anggi Fadila Lubis ,Rahima Purba)	Variabel (X); <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>ineffective</i></li> <li>● <i>change in auditor</i></li> <li>● <i>change in director</i></li> <li>● <i>frequent number of ceo's picture</i></li> </ul> Variabel (Y): <i>fraudulent financial statement</i>	program SPSS. analisis deskriptif uji regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>financial stability, ineffective monitoring, change in director</i> tiada pengaruh positif tidak signifikan</li> <li>● <i>change in auditor, frequent number of ceo's picture</i> pengaruhnya positif tidak bersignifikan.</li> </ul>

No	Judul	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
	2024			
15	Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Edelina Edna, Herry Laksito) Agustus 2024	Variabel (X): target keuangan, sifat industri, total akrual, perubahan auditor, perubahan direksi  Variabel (Y): <i>fraudulent financial reporting</i>  Variabel moderasi Komite audit, keahlian keuangan	Regresi linier berganda analisis uji residual.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Target keuangan, perubahan auditor dan perubahan direksi tidak memiliki pengaruh pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● Sifat industri dan total akrual memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada tindak manipulasi di pelaporan keuangan.</li> <li>● Komite audit tidak mampu memperlemah hubungan antara <i>fraud diamond</i> dan kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu			
No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	(Tiara Sabhrina, Murtanto, Deliza Henny) 2023	Variabel (X); <i>pressure, opportunity, rationalization, serta capability</i>  Variabel dependen; <i>Fraudulent financial reporting/statement</i>	Variabel (X);  Menambahkan variabel baru yakni <i>arrogance</i>  Objek penelitian;  Perusahaan <i>non-cyclical</i> pada cantuman BEI per 2018-2021  Analisis; model regresi berganda
2	(Sri Ayem, Lu'lu;ul Mas'adah) 2023	Variabel (X): <i>pressure, opportunity/, rationalization, competence and arrogance.</i>  Variabel (Y): <i>fraudulent financial statement</i>  <u>Variabel Moderasi; Komite Audit</u>	Objek penelitian;  Sektor Infrastruktur  Alat penelitian;  Regresi logistik
3	(Edelina Edna, Herry Laksito) Agustus 2024	Variabel (X) proksi;  perubahan auditor, perubahan direksi  Variabel moderasi;  Komite audit	Variabel (X) proksi;  <i>Nature of industri</i> , total akrual, target keuangan  Variabel (Y): <i>Fraudulent financial reporting</i>  Objek analisis;  Regresi linier berganda analisis uji residual.
4	Krisna Dewi dan Indah Anisykurlillah 2021	Objek <i>property real estate</i>  Variabel (Y): <i>Fraudulent financial statement</i>  Variabel moderasi;  Komite audit	Tahun penelitian; 2016-2018  Proksi variabel independen;  Pertumbuhan perusahaan, pengalaman direksi, efektivitas pengawasan, dualitas CEO,  Alat <i>analysis</i> ; analisis regresi logistik dengan IBM SPSS Ver.26
5	(Ayem	Variabel (X) proksi;	Proksi variabel independen;

	Yosephine, Dewi Khornida Marheni)  2023	<i>financial stability</i> , pergantian audit dan direksi, <i>number of ceo picture</i>  Variabel (Y):  Tindak manipulasi di laporan keuangan  <i>Moderasi; audit committee</i>	Sifat industri, pergantian audit dan direksi, <i>number of ceo picture</i>  Objek penelitian;  <i>manufacturing sector</i>
--	---	---	---

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.4.1 Agency Theory

Salah satu bidang akuntansi yang diteliti yakni teori keagenan (*Agency Theory*). Teori yang dimaksud juga mengalihkan model akuntansi keuangan melalui penambahan komponen perilaku individu di model ekonomi. Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori agensi memaparkan suatu kontrak antar *manager* atau agen terhadap pemilik (*principal*) organisasi dapat disebut *stakeholder*. Perjanjian terkait adalah kontrak antar pemilik dengan agen atau manajemen, di mana pemilik memberi otorisasi ke agen untuk membuat pilihan strategis yang mencerminkan kepentingan pemilik. (Oktaviani & Istiqomah, 2022). Sebaliknya agen berkewajiban mempertanggungjawabkan penggunaan wewenang tersebut, terutama dalam aspek finansial yang tercermin melalui penyajian laporan keuangan.

Adanya perbedaan tujuan dari kedua belah pihak menimbulkan konflik kepentingan (*Conflict of interest*). Ketidakseimbangan informasi, juga dikenal sebagai asimetri informasi, dapat menyebabkan dua masalah utama, menurut Jensen dan Meckling (1976). Pertama, pilihan negatif terjadi ketika

manajer dan pihak internal perusahaan memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham, sehingga informasi penting yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham tidak disampaikan sepenuhnya. Kedua, risiko moral terjadi ketika manajer tidak sepenuhnya melihat tindakan mereka, yang dapat memungkinkan mereka untuk melanggar kesepakatan atau kontrak yang telah disepakati. Manajer, dengan kekuatan informasi, dapat memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi, bahkan melakukan kecurangan yang merugikan pihak lain. Karena manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan pemegang saham, mereka dapat melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Rahayuningsih, 2021).

### **2.2.2. *Fraudulent Financial Statement***

Menurut SAS memberi argumen terkait *fraudulent financial statement* yakni kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan yang memuat kecurangan dan sengaja direncanakan untuk memanipulasi pihak pemakai informasi (*stakeholder*) dan mengakibatkan laporan tersebut tidak tersaji selayaknya prinsip akuntansi yang sah secara umum. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan bermacam cara yaitu memanipulasi, memalsukan ataupun merubah pencatatan akuntansi, kesalahan penyajian, hingga kelalaian yang disengaja. (Pramesti & Kusumawati, 2023).

Pada riset Agustina & Pratomo, (2019) menyebutkan bahwasanya kecurangan dalam laporan keuangan merupakan pelanggaran secara sadar oleh manajemen terhadap ketentuan yang berlaku dan dapat merugikan

informasi pengguna, khususnya investor dan pihak berkepentingan lainnya. Perbuatan curang ini adalah sebagai bentuk upaya yang dilakukan guna memenuhi kepentingan individu namun merugikan pihak yang terlibat dan membutuhkan informasi tersebut sehingga laporan tersebut tidak disajikan secara wajar. Hal ini terjadi karena kapasitas memanipulasi dan mengelola laporan keuangan untuk menipu pengguna merupakan prasyarat untuk merencanakan suatu strategi (Wells et al., 2021).

### **2.2.3 Fraud**

*International Standard on Auditing 240 - The Auditor's Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial Statements*, Penipuan merujuk pada tindakan sengaja yang dilakukan oleh satu atau lebih individu antara manajemen perusahaan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan perbuatan curang untuk memperoleh keuntungan ilegal (ilegalitas). Kecurangan atau *fraud* termasuk perbuatan sadar sekaligus sengaja guna merugikan pihak lain (Dimuk et al., 2022).

Berdasarkan Black's Law Dictionary, *fraud* memiliki definisi yang sangat luas, mencakup berbagai bentuk tindakan manipulatif yang dirancang oleh seseorang demi mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara-cara tidak etis. Tindakan ini dapat berupa berbagai metode yang bersifat menipu, memaksa, menggunakan tipu muslihat, kelicikan, atau taktik terselubung lain yang merugikan korban.

Menurut ACFE, (2024) bahwa *fraud* merupakan setiap kegiatan yang menggunakan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan. Seseorang dikatakan melakukan kecurangan apabila mengetahui telah terjadi kecurangan namun menghilangkan fakta sekaligus menodong korban guna mengambil keputusan ataupun tindakan yang membuat korban merugi. Menurut Pramesti & Kusumawati, (2023) mendefinisikan kecurangan layaknya tindakan melawan hukum dengan menyebabkan nilai rugi pada entitas dan bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada pelakunya. *Fraud* berkaitan dengan pemanfaatan situasi untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menyajikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan (Laming et al., 2020).

Pohon penipuan adalah sistem klasifikasi penipuan yang dikembangkan oleh ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). Korupsi, penyalahgunaan aset, dan pernyataan palsu merupakan tiga kategori utama yang menjadi dasar klasifikasi pohon penipuan (Singleton et al., 2006).

### 1. Korupsi

Menurut (ACFE), korupsi adalah bagian dari *fraud*. Korupsi termasuk klasifikasi *fraud* di mana paling sering ada di wilayah negara yang masih mengalami perkembangan dan memiliki sistem hukum tidak kuat serta kesadaran menyangkut manajemen secara optimal masih rendah, jadi integritas sering diragukan. Klasifikasi penipuan terkait kerap tidak diindikasikan sebab individu-individu yang terlibat mendapatkan nilai keuntungannya secara bersama, mencakup penyelewengan wewenang,

masalah urgensi, penyuapan, gratifikasi yang tidak sah, serta upaya memeras ekonomi (Alfian, 2016).

## 2. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset merupakan salah satu komponen dari *fraud*. Menurut ACFE (2024) penyalahgunaan aset adalah suatu tindak kecurangan yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset milik negara atau perusahaan (Safuan et al., 2021).

## 3. Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan ini ada karena terdapatnya kesalahan saji material dan disengaja dalam laporan keuangan (Maulidiana & Triandi, 2020). Kecurangan ini merupakan tindakan yang disengaja untuk tujuan tertentu, salah satunya manajer ingin menutupi kerugian perusahaannya dengan mengakui pendapatan yang seharusnya belum diakui (Safuan et al., 2021).

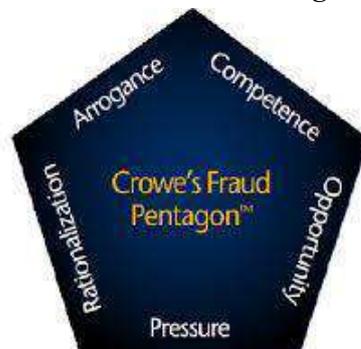
### 2.2.4 *Fraud Pentagon Theory*

Teori *Pentagon* memberikan penjelasan lebih menyeluruh tentang unsur-unsur yang berkaitan terhadap penipuan (*Crowe's fraud pentagon theory*). Teori ini ialah pengembangan dari teori *fraud diamond* dan *fraud triangle* melalui penambahan satu komponen baru. Teori *pentagon* dicetuskan oleh Crowe (2011) dan merupakan perkembangan atas teori *fraud triangle* dari Cressey, (1953) yang mengungkapkan bahwa tindakan penipuan dapat timbul karena tiga faktor, yakni *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), beserta *rationalization* (rasionalisasi). Pengembangan *fraud*

*triangle* dikembangkan Wolfe & Hermanson (2004) dikenal dengan teori *fraud diamond* yang menambahkan *capability* (kemampuan) dalam penelitiannya, sehingga terdapat empat faktor pengaruh perbuatan menipu, yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, serta kapabilitas.

Selanjutnya Crowe (2011) memasukkan satu komponen kecurangan dalam teori ini yakni *arrogance* (arogansi) dalam penelitiannya. Hal ini merupakan respons terhadap semakin banyaknya kasus kecurangan yang menunjukkan bahwa tindakan kecurangan tidak dapat dijelaskan hanya oleh empat faktor saja, sehingga dalam faktor terjadinya *fraud* terdiri dari lima komponen indikator yakni *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalizations* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi) dan *arrogance* (arogansi).

Kelima faktor yang disebut sebagai teori *fraud pentagon* (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Konsepsi dari *Crowe's Fraud Pentagon Theory* diperkenalkan dalam literatur profesional Crowe Horwath (2010) dalam paper dengan judul "*Playing Offense in A High-risk Environment*". Crowe Horwath (2012) mengkonsepkan skema *fraud pentagon* dibentuk yang mampu ditinjau Gambar 1.

Gambar 1 4 *Fraud Pentagon*

Sumber:Haqq & Budiwitjaksono (2024)

#### 1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan menjadi faktor utama pendorong individu melakukan tindakan curang. Tekanan bisa diartikan sebagai dorongan kuat yang membuat seseorang merasa terdesak hingga terdorong untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum. Menurut Kholis & Nadiva, (2022) mengatakan bahwa terdapat empat jenis situasi serta kondisi yang menyebabkan individu berbuat penipuan (*fraud*) yakni kestabilan keuangan, tekanan luar, keperluan keuangan pribadi, beserta target keuangan.

#### 2. Peluang (*Opportunity*)

Situasi atau keadaan yang membuka kemungkinan bagi individu guna melakukan kecurangan atau untuk memperoleh posisi tertentu dalam suatu bidang atau lingkungan disebut peluang (Nurbaiti & Hanafi, 2017). Peluang muncul ketika terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal, kurangnya pengawasan yang efektif dari manajemen, serta pemanfaatan posisi atau jabatan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Dalam kasus kecurangan laporan keuangan, terdapat tiga kategori utama dari kondisi yang menciptakan peluang (*opportunity*) bagi terjadinya penipuan. Ketiga kategori tersebut meliputi karakteristik industri, lemahnya sistem pengawasan, dan struktur organisasi yang tidak efektif berdasarkan SAS No. 99.

### 3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Perilaku yang menunjukkan sikap, kepribadian, atau prinsip moral tertentu memungkinkan orang atau organisasi untuk membenarkan suatu hal yang tidak benar, ini dikenal sebagai rasionalisasi (Khairia & Alfarisi, 2019). Hal ini dapat terjadi ketika seseorang berada dalam situasi yang penuh tekanan sehingga mendorong mereka untuk membenarkan tindakan curang sebagai sesuatu yang wajar atau dapat diterima. Beberapa pengukuran yang dapat dilakukan untuk mendeteksi *fraud* dalam rasionalisasi seperti frekuensi pergantian auditor, risiko keuangan, opini audit yang diperoleh organisasi, beserta perbandingan antara keseluruhan akrual dan keseluruhan asetnya.

### 4. Kompetensi (*Competence*)

Kemampuan individu yang memiliki keahlian khusus namun dipersalahkan disebut kompetensi. Menurut Crowe, (2011) kompetensi (*competence*) mengacu pada kemampuan seorang karyawan dalam memanfaatkan keterampilan khusus guna mengabaikan pengendalian internal, merancang upaya penyembunyian, dan mengamati situasi umum dengan tujuan urgensi pribadi. Menurut Nurbaiti & Hanafi,

(2017) pergantian direksi yang bertujuan guna mengoptimalkan kinerja tata kelola sebelumnya berpotensi memicu tindakan curang dalam laporan keuangan. Proses pergantian ini sering kali menciptakan masa transisi yang penuh tekanan atau "*stress period*," yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) karena adanya ketidakpastian dan kebutuhan untuk segera menunjukkan hasil positif. Selain itu adanya pergantian ini bisa disebabkan karena ingin menutupi kecurangan yang diakibatkan oleh direksi sebelumnya.

#### 5. Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi adalah sikap yang menunjukkan kurangnya empati dan moral, ditandai dengan rasa kesombongan pada individu yang menganggap bahwasanya aturan atau kontrol internal tidaklah berlaku untuk pribadinya. Sifatnya ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan (*fraud*), karena individu tersebut merasa bebas dari tanggung jawab atau konsekuensi (Apriliana & Agustina, 2017). Tingginya tingkat arogansi dapat menjadi faktor pendorong terjadinya kecurangan (*fraud*), terutama ketika sifat ini melekat pada seorang CEO. Kesombongan yang kuat sering kali mendorong seorang pemimpin untuk melakukan apa pun untuk mempertahankan jabatan dan wewenangnya saat ini.

#### 2.2.5 Komite Audit

Komite audit di suatu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja agen dan memastikan bahwa tindakan mereka sesuai

dengan peraturan yang berlaku (Noviani et al., 2024). Selain itu, mereka juga berperan dalam mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen, yang bertindak sebagai agen, dan para pemangku kepentingan sebagai *participant*. Sebagai salah satu elemen kunci dalam struktur manajemen internal organisasi, komite audit berkolaborasi dengan anggota komisaris dan direksi, pengelola, beserta fungsi kontrol internal untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawabnya guna memeriksa bahwasanya organisasi menaati segala kebijakan dan hukum yang sah, serta untuk menilai kelayakan dan akurasi laporan keuangan, termasuk yang disiapkan oleh auditor independen.

Komite audit didirikan dewan komisaris demi menunjang fungsi tata kelola perusahaan dengan melakukan pengawasan dan pemantauan pada pelaksanaan tugas direksi dalam mengelola. Dengan melaksanakan fungsi pengawasan dan pemantauan secara efektif, komite audit membantu bisnis menghindari kecurangan dengan menjalankan tugas pengawasan dan pemantauan secara efisien (Putra, 2023). Penelitian oleh Lastanti (2020) mengungkapkan adanya komite audit mampu mempengaruhi pengawasan atas potensi tindak manipulasi dalam laporan keuangan. Pertanggung jawaban komite tersebut juga mencakup meninjau sekaligus mengevaluasi laporan keuangan beserta apapun yang relevan oleh ringkasan anggaran yang disiapkan oleh manajemen (Ayem & Mas'adah, 2023). Sejalan dengan riset Smaili & Labelle, (2016); Tiffani & Marfuah, (2015); Utomo, (2018)

mendapat penemuan bahwasanya komite audit memberi pengaruh antara *fraud pentagon* terhadap tindak kecurangan dalam laporan keuangan.

### 2.2.6 *Fraud* dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama *universal* dan adil, yang tidak pernah bermaksud merugikan siapapun termasuk manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya (Alfian, 2016). Hal ini dikarenakan Islam merupakan agama yang senantiasa mengedepankan kejujuran, kebenaran, dan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan. Allah SWT telah dengan tegas memperingatkan tentang larangan melakukan penipuan melalui firman-Nya dalam Surah Al-Muthaffifin ayat 1-3

﴿وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ

“Celaka untuk insan-insan yang bercurang! (yakni) manusia-manusia yang menakar penuh barang ketika membeli dari orang lain, dan mengurangi barang ketika menakar atau menimbanginya bagi para pembeli. [QS Al-Muthaffifin (83), hlm. 1–3].

Tafsir ini dapat disamakan ke dalam konsep *fraud pentagon* yang juga mengarah pada tindak kecurangan. Perilaku curang yang digambarkan dalam ayat ini, yaitu menuntut takaran penuh saat membeli namun mengurangi takaran saat menjual, mencerminkan kompleksitas motivasi pelaku kecurangan sebagaimana dijelaskan dalam teori *fraud pentagon*.

Hal yang sama juga ditunjukkan pada surah Ar Rahman/55:9 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَ

"Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu."

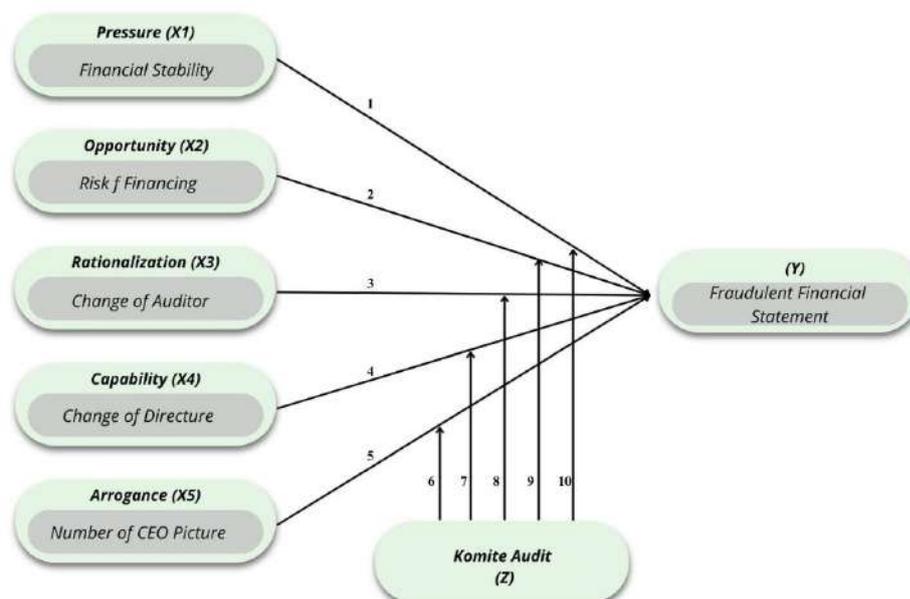
Perintah Allah SWT demi menegakkan keadilan dalam timbangan dan pengukuran dapat dimasukkan dalam konteks pencegahan kecurangan (*fraud*). Ayat ini menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam transaksi, yang berkaitan erat dengan elemen *fraud pentagon* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi. Ketika seseorang mengurangi timbangan, hal ini mencerminkan arogansi yang menganggap diri lebih berhak, kompetensi dalam memanipulasi, tekanan finansial, memanfaatkan kesempatan dari lemahnya pengawasan, serta rasionalisasi bahwa kecurangan tersebut dapat dibenarkan. Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan moral untuk mencegah berbagai bentuk kecurangan dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.

#### **2.2.6 *F-Score* Model**

Model *F-Score* dapat digunakan untuk menentukan frekuensi kejadian *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian Widiastika & Junaidi, (2021) *F-Score* dikemukakan Dechow et al. di 2011 sebagai alat untuk mendeteksi dan memantau potensi manipulasi laporan keuangan. Model ini memiliki dua komponen utama, yakni kualitas akrual dan kinerja keuangan. Dalam studi tersebut, model *F-Score* digunakan agar dapat menilai risiko kecurangan di laporan keuangan perusahaan, dengan menambahkan kualitas akrual dan kinerja keuangan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Riset ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Komponen kecurangan *pentagon* berfungsi selayaknya variabel bebas, sedangkan *fraudulent financial statement* berfungsi selayaknya variabel terikat. Elemen dalam *fraud pentagon* yakni *pressure*, *opportunity*, *rationalizations*, *capability*, dan *arrogance*, yang masing-masing faktor ini menggunakan proksi. Maka, variabel yang akan diteliti adalah *pressure* disertai stabilitas keuangan, *opportunity* dengan *risk of financing*, *rationalization* dengan pergantian auditor, *capability* dengan pergantian direksi, *arrogance* dengan *frequent number of CEO's picture*. Kerangka pemikiran penulis sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial statement*

Suatu motivasi serta dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan adalah tekanan (Oktaviani & Istiqomah, 2022). Stabilitas keuangan yakni salah satu proksi yang dipakai dalam mendeteksi *pressure* dalam *fraud pentagon*. *Financial stability* termasuk strategi organisasi untuk menarik investor. Stabilitas keuangan menggambarkan kestabilan perusahaan dilihat dari kondisi keuangan organisasi apakah organisasi terkait berada di keadaan optimal ataupun sebaliknya.

Teori keagenan yang membahas keterkaitan antara agen dengan *stakeholder*, dimana manajemen diamanahkan pemilik saham dalam mengelola dananya, dan ditekan untuk mempunyai kinerja yang optimal (Nurchoirunanisa et al., 2020). Stabilitas keuangan merupakan salah satu tuntutan bagi manajemen. Stabilitas keuangan dapat diukur dengan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan pengukuran yang digunakan pada *financial stability*. Pergeseran persentase besar dalam total aset juga menunjukkan tingkat penipuan yang signifikan. Oleh karena itu, proksi untuk menggambarkan stabilitas keuangan adalah rasio perubahan total aset. Penelitian Ayem & Mas'adah, (2023); Pramesti & Kusumawati, (2023) memberikan bukti empiris bahwa keuangan stabilitas memuat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi finansial

stabilitas maka, semakin tinggi tingkat kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Riset ini searah oleh temuan bahwa *financial stability* memuat pengaruh signifikan pada laporan keuangan (Apriliana & Agustina, 2017; Ayem & Mas'adah, 2023; Lufitasari & Triyono, 2024; Pramesti & Kusumawati, 2023; Putri & Astuti, 2024; Supriyono & Permata, 2024). Namun sebaliknya pada penelitiannya Andriani et al., (2022), Lubis & Purba, (2024) mengungkap, *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Pada konteksnya disebabkan pengelola tidak akan serta merta memanipulasikan laporan keuangan guna memperbaiki prospek organisasi ketika keuangannya sedang naik turun. Bisa jadi ketika suatu organisasi mempunyai kestabilan di keuangannya secara minim, ternyata organisasi serupa di perindustrian sejenis pun memiliki stabilitas yang minim.

H<sub>1</sub>: Apakah *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

#### **2.4.2 Pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial statement***

*Opportunity* (kesempatan) yang diproksikan dengan *risk of financing*. Teori keagenan menjelaskan terdapat masalah urgensi antar manajemen dan investor yang dapat memunculkan potensi kecurangan. Jika tidak terdapat konflik kepentingan maka agen akan bertindak demi dengan kepentingan investor. Namun manajemen sering bertindak demi kepentingan mereka sendiri dan bertentangan dengan niat investor. Kesempatan yang muncul

akibat kondisi pembiayaan perusahaan, khususnya terkait dengan rasio piutang pada penjualan. Semakin tinggi rasio piutang terhadap penjualan menunjukkan tingginya risiko pembiayaan yang dapat menciptakan peluang untuk berperilaku curang.

Ketika perusahaan menghadapi kendala dalam perputaran kas akibat tingginya piutang, manajemen mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan demi menutupi masalah likuiditas tersebut. Pada konteksnya searah atas penelitiannya Patriandari, (2024) mengungkap *risk of financing* memuat pengaruhnya secara negatif signifikan pada laporan keuangan. Tingginya rasio piutang menciptakan *opportunity* untuk pengelola bertindak curang dan riset Skousen et al., (2009) juga mengungkap *opportunity* dengan proksi *risk of financing* berpengaruh positif pada kemungkinan *fraud* terhadap laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

#### **2.4.3 Pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement***

Sebuah sikap pembenaran atas tindak kecurangan dari individu agar penipuan tersebut tidak terdeteksi merupakan istilah *rationalization* (Rahayuningsih, 2021) Pergantian auditor merupakan proksi dari rasionalisasi yakni proses pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat terjadi atas keinginan perusahaan (Rahayu et al., 2023). Hubungan auditor dengan klien merupakan hubungan kontrak, dimana ketika klien tidak

menginginkan opini dari auditor, klien bisa mengganti KAP untuk mendapatkan pendapat yang diinginkannya. Dalam beberapa kasus, pergantian auditor bisa menjadi upaya perusahaan untuk menyembunyikan jejak kecurangan yang sebelumnya terungkap oleh auditor lama (Fatkhurizqi & Nahar, 2021).

Teori keagenan menyatakan bahwa informasi cenderung tersedia pada agen (manajemen), yang lebih memahami kondisi keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membenarkan tindakan curang selama pergantian auditor guna menyembunyikan masalah yang ada, yang dapat merusak transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Riset ini searah oleh penelitiannya Supriyono & Permata, (2024); Zulfa & Tanusdjaja, (2022) yang menyimpulkan bahwa pergantian auditor memiliki dampak positif pada laporan keuangan. Disisi beberapa penelitian oleh Edna & Laksito, (2024); Nurchoirunanisa et al., (2020) menyimpulkan perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan dalam kasus kecurangan, sebab perusahaan mengganti auditornya guna menaati untuk PP Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 bahwasanya maksimum individu akuntan publik menjalankan perikatan audit yakni lima (5) tahun (Thalia & Meiden, 2021).

H<sub>3</sub>: Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

#### 2.4.4 Pengaruh *competence* terhadap *fraudulent financial statement*

Kompetensi menggambarkan kemampuan seseorang dalam entitas yang berpotensi melakukan kecurangan guna mendapatkan keuntungan pribadi (Oktaviani & Istiqomah, 2022). Kompetensi menggunakan proksi pergantian direksi. Hal ini dinilai sebagai langkah demi melenyapkan jejak *fraud* yang sebelumnya diungkap auditor lama (Rahayu et al., 2023). Ketika perusahaan melakukan pergantian yang tidak sesuai dengan ketentuan RUPS maka perusahaan tersebut sedang menutupi kesalahannya melalui pergantian direksi, di sisi lain adanya pergantian direksi lama ke direksi baru bisa disebabkan karena direksi lama terindikasi melakukan *fraud* (Retnowati et al., 2024).

Selain itu masa transisi kepemimpinan ini juga berpotensi menciptakan periode stres, di mana direksi baru memerlukan waktu untuk memahami dan beradaptasi dengan karakteristik perusahaan. Sehingga selama proses itu, efektivitas kinerja perusahaan akan menurun, dan keadaan tersebut akan digunakan pengelola sebagai kesempatan bertindak tidak etis (Wolfe & Hermanson, 2004).

Searah oleh studi empiris dari Andriani et al., (2022); Fathmaningrum & Anggarani, (2021); Supriyono & Permata, (2024) telah melakukan penelitian dengan hasil bahwasanya pergantian direktur memuat pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Cahyani et al., (2021); Nurchoiranisa et al., (2020) tidak dapat berpengaruh positif terhadap

*fraudulent financial statement* karena pergantian direksi yang dilakukan perusahaan adalah hanya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan rekrutmen direksi yang lebih berkompeten dari direksi sebelumnya.

H<sub>4</sub>: Apakah *capability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

#### **2.4.5 Pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement***

*Arrogance* CEO dapat terlihat dari gambar jajaran CEO yang dipublikasikan di laporan tahunan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Makin banyaknya gambar CEO yang dimasukkan ke laporan tahunan, semakin ingin CEO tersebut menunjukkan posisi sekaligus kekuasaannya dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa CEO ingin menegaskan kendali dan pengaruhnya terhadap perusahaan dan pemangku kepentingannya (Oktaviani & Istiqomah, 2022). CEO yang memiliki kecenderungan arogan mungkin lebih cenderung mengambil keputusan berisiko, seperti memanipulasi laporan keuangan, untuk melindungi citra dan reputasinya.

Penelitian menggunakan jumlah foto CEO sebagai proksi arogansi dan menemukan bahwasanya total gambar CEO memberi pengaruhnya yang positif pada deteksi adanya tindak kecurangan dalam laporan keuangan. Riset ini sejalan dengan Haqq & Budiwitjaksono, (2024); Retnowati et al., (2024). Akan tetapi, hasil terkait bertolak belakang dari riset Mustafa et al., (2024); Pradana & Suwasono, (2024) yang menunjukkan bahwa jumlah gambar CEO justru tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Hal

ini dikarenakan adanya foto CEO dalam laporan keuangan bertujuan untuk memperkenalkan kepada para *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan siapa saja CEO dalam perusahaan tersebut yang bertanggung jawab atas perusahaan.

H<sub>5</sub>: Apakah *arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

#### **2.4.6 Pengaruh komite audit dalam memoderasi *pressure* terhadap *financial statement***

Komite audit memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tekanan terhadap *fraudulent financial statement*. Pada konteksnya diperkuat oleh berbagai studi terbaru dengan membuktikan efektivitas pengawasan komite audit dalam mencegah manipulasi laporan keuangan yang disebabkan oleh tekanan keuangan. Teori keagenan pun menerangkan bahwasanya diperlukan peninjauan guna mengontrol tindakan manajemen (Luhri et al., 2021).

Perusahaan memanfaatkan laporan keuangan yang telah dimanipulasi untuk menyajikan gambaran kondisi keuangan perusahaan agar tetap stabil. Sebab, hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (Zulfa & Tanusdjaja, 2022). Namun, komite audit memegang peranan penting dengan memberikan pengawasan yang ketat terhadap laporan keuangan perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab guna meninjau kinerja manajemen sepanjang proses penyusunan laporan keuangan. Pada upaya menciptakan laporan secara berkualitas, pihak manajemen merasakan adanya tekanan dari pemilik modal yang mendorong mereka untuk menjaga stabilitas keuangan,

khususnya aset perusahaan agar tidak mengalami perubahan yang signifikan (Supriyono & Permata, 2024). Semakin banyak frekuensi rapat komite audit maka semakin efektif pengawasan terhadap aktivitas perusahaan.

Hasil riset dari Lauwrens & Yanti, (2022); Sabhrina et al., (2023) menunjukkan bahwasanya komite audit dapat memoderasi stabilitas keuangan pada FFS. Namun temuan penelitiannya Ayem & Mas'adah, (2023); Zulfa & Tanusdjaja, (2022) menunjukkan bahwasanya komite audit tidak berkemampuan memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*. Meskipun komite terkait memiliki kewenangan untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen, Namun, keterbatasan regulasi dan kebijakan membatasi kemampuan mereka untuk mengurangi dampak tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun memiliki otonomi, komite audit terikat oleh regulasi yang ada, sehingga tidak dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk memantau perubahan aset dan mencegah *fraudulent financial statement*.

H<sub>6</sub>: Apakah komite audit mampu memoderasi tekanan terhadap *fraudulent financial statement*?

#### **2.4.7 Pengaruh komite audit dalam memoderasi *opportunity terhadap financial statement***

Keberadaan komite audit yang efektif dapat mengurangi pengaruh kesempatan kecurangan yang muncul dari *risk of financing* terhadap kecurangan laporan keuangan. *Risk of financing* yang tinggi, yang tercermin dari rasio piutang terhadap penjualan yang besar, dapat menciptakan kesempatan untuk pihak pengelola melangsungkan aksi kecurangannya pada laporan keuangan. Namun, peninjauan ketat yang dilakukan komite audit diharapkan mampu mengurangi risiko kecurangan.

Riset ini konsisten atas penelitiannya Bimo et al. (2023) dalam penelitiannya di *Journal of Financial Crime*, komite audit dengan berkeahlian di bidang finansial dan frekuensi pertemuan secara memadai terbukti efektif dalam mendeteksi dan mencegah manipulasi laporan keuangan, terutama yang terkait dengan manajemen piutang dan pendapatan. Serta Penelitian Putri dan Susanto (2024) dalam *International Journal of Business and Management Science* mengungkap bahwasanya komite audit independen memuat pengaruh bersignifikan guna mengawasi rasio keuangan perusahaan, termasuk *risk of financing*, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H<sub>6</sub>: Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap *fraudulent financial statement*?

#### **2.4.8 Pengaruh komite audit dalam memoderasi *rasionalisasi* yang diproksikan dengan *change in auditor* terhadap *financial statement***

Perubahan auditor (*change in auditor*) mampu menjadi indikasi adanya rasionalisasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, namun kehadiran komite audit yang efektif dapat mencegah terjadinya *fraud*. Komite audit berperan penting dalam mengurangi risiko kecurangan terkait pergantian auditor yang tinggi (Supriyono & Permata, 2024). Komite Audit memberikan pengawasan ketat terhadap proses audit yang baru, memastikan independensi dan kinerja profesional, serta memberikan arahan kepada auditor baru. Dengan demikian, komite audit bertindak sebagai penghalang pada risiko *fraud*, menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

Penelitiannya Lauwrens & Yanti, (2022) mendapat temuan bahwasanya komite audit mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor pada tindak manipulasi dalam laporan keuangan. Namun pada penelitiannya Supriyono & Permata, (2024) menunjukkan hasil bahwasanya komite audit tidaklah memoderasikan pengaruh *financial stability* pada *fraud* pada laporan keuangan. Ketidakmampuan komite audit dan auditor eksternal dalam melakukan koordinasi serta kurangnya pertukaran informasi yang memadai menghambat peninjauan pada aktivitas pengelola yang terkait oleh laporan keuangan. Serta adanya pergantian auditor ini bukan karena adanya kecurangan, namun organisasi patuh akan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/ POJK.05/ 2015.

H<sub>6</sub>: Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap *fraudulent financial statement*?

#### **2.4.9 Pengaruh komite audit dalam memoderasi *capability* terhadap *financial statement***

Perubahan direksi sering kali membawa tantangan baru, termasuk potensi untuk meningkatkan risiko kecurangan dalam laporan keuangan, terutama jika direksi baru berusaha untuk memenuhi ekspektasi tinggi dari pemangku kepentingan. Penelitian oleh Santoso, (2019) menunjukkan bahwa komite audit secara efektif mampu mencegah risiko *fraud* di pada laporan keuangan yang muncul akibat perubahan dalam kepemimpinan perusahaan dengan meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas. Selain itu, penelitian oleh Fadhilah et al., (2024) menegaskan bahwa eksistensi komite audit yang kompeten mampu memberi peninjauan sangat ketat pada keputusan manajerial yang diambil oleh direksi baru, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

H<sub>6</sub>: Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *capability* terhadap *fraudulent financial statement*?

#### **2.4.10 Pengaruh komite audit dalam memoderasi *arrogance* terhadap *financial statement***

Komite audit memiliki tanggung jawab guna meninjau dan mengamati kinerja pengelola. *Arrogance* seorang CEO membuatnya berfikir lebih unggul pada organisasi, sehingga memungkinkan CEO tersebut untuk

bertindak sesuka hati dalam perusahaan (Luhri et al., 2021). Menurut penelitian Octaviani dan Nugrahanti (2022), keberadaan komite audit yang efektif dapat menekan kecenderungan CEO untuk menampilkan eksistensi dirinya secara berlebihan melalui foto dalam laporan tahunan, yang seringkali menjadi indikator arogansi dan berpotensi mengarah pada tindak *fraud*.

Pada kaitannya diperkuat dengan temuan Pratiwi dan Nurbaiti (2023) di mana mengungkapkan bahwasanya komite audit yang independen dan kompeten mampu memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku narcissistic CEO, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *fraudulent financial reporting*. Sementara itu, Kusuma dan Harjanto (2023) menemukan bahwasanya frekuensi pertemuan komite audit yang tinggi terbukti berefektifitas dalam mempengaruhi hubungan antara arogansi CEO dengan kecenderungan melakukan manipulasi laporan keuangan.

H<sub>6</sub>: Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Penelitian kuantitatif meneliti sampel yang diambil dari populasi yang sudah ada untuk memverifikasi hipotesis (Priadana & Sunarsi, 2021). Pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif biasanya dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian., dan analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Analisis data bertujuan untuk memverifikasi hipotesis spesifik. Dalam hal ini, tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan apakah *fraud pentagon* mempengaruhi *fraudulent financial statement* dengan komite audit sebagaimana variabel moderasi.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan riset ini melalui upaya mengumpulkan data observasi dari *annual report*/laporan tahunan sektor *real estate* yang tercantum pada BEI (Bursa Efek Indonesia) sepanjang 4 tahun dimulai dari periode 2020-2023. Data pada riset ini adalah data sekunder yang dirujuk dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan laman resmi Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua dari subjek yang diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Keseluruhan

populasi untuk perusahaan di sektor *real estate* di Indonesia sebanyak 304 perusahaan dari tahun 2020-2023.

Sampel diartikan sebagai komponen populasi dengan karakteristik serupa atas populasinya (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian berikut sampel diambil sesuai teknik *purposive sampling* guna memberi penentuan pada sampel yang dipertimbangkan sekaligus disesuaikan kriteria yang ditentukan. Pada riset ini, sampel yang dipakai yakni perusahaan *real estate* yang tercantum di BEI per 2020-2023 di mana sudah melengkapi ketentuan sampel penulis.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Pada riset ini, *purposive sampling* menjadi teknik dalam mengambil sampel. Teknik tersebut adalah pendekatan di mana pemilihan subjek sesuai kriteria yang ditentukan telah diberlakukan (Priadana & Sunarsi, 2021). Berikut kriteria yang ditetapkan:

1. Perusahaan sektor *real estate* yang tercantum dalam BEI tahun 2020-2023.
2. Perusahaan sektor *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara utuh selama 2020-2023.
3. Perusahaan sektor *real estate* yang dapat diakses pada laman situs resmi perusahaan tahun 2020-2023.
4. Perusahaan *real estate* yang listing di BEI selama periode 2020-2023.

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Sektor *Real estate* di Indonesia**

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
Perusahaan sektor real estate yang tercantum dalam BEI tahun 2020-2023	78
Perusahaan sektor real estate yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara utuh selama 2020-2023	(7)
Perusahaan sektor real estate yang dapat diakses pada laman situs resmi perusahaan tahun 2020-2023.	(4)
Perusahaan real estate yang sudah delisting/suspend dari BEI	(4)
Periodisasi kajian	4
Keseluruhan penggunaan sampel (63 x 4)	252

Sumber: Dari website BEI yang telah diolah oleh peneliti

Berdasarkan penentuan sampel diatas, peneliti memperoleh jumlah sampel sebanyak perusahaan di Indonesia dengan periode empat tahun dari 2020-2023 yang relevan atas kriteria. Sampelnya yang terpilih dirangkum dalam tabel:

**Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel Sektor *Real Estate* di Indonesia**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Perusahaan</b>
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
5	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
6	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
7	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
8	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
9	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
10	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
11	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
12	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
13	BKSL	Sentul City Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	CITY	Natura City Developments Tbk.
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.
17	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
18	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
19	DILD	Intiland Development Tbk.

20	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
21	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
22	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
23	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
24	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
25	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
26	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
27	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk (s)
28	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
29	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
30	INPP	Indonesian Paradise Property T
31	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
32	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
33	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
34	KOTA	DMS Propertindo Tbk.(s)
35	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
36	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
37	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
38	MDLN	Modernland Realty Tbk.
39	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
40	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
41	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
42	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
43	MTSM	Metro Realty Tbk.
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
47	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
48	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
49	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
50	PPRO	PP Properti Tbk.
51	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
52	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
53	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
54	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
55	RDTX	Roda Vivatex Tbk
56	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
57	ROCK	Rockfields Properti Indonesia

58	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
59	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
60	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
61	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
62	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
63	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder merupakan data yang dipakai penulis. Menurut Priadana & Sunarsi, (2021) data sekunder merujuk kepada informasi yang dikumpulkan pihak lainnya, bukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder diperoleh dari *annual report* sektor *real estate* yang tercantum di BEI tahun 2020-2023.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan pendaatan di suatu penelitian adalah tahapan krusial yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Hardani et al., 2020) Teknik mengumpul data dengan metode dokumentasi beserta kajian kepustakaan. Cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah ada sebelumnya merupakan definisi dari metode dokumentasi (Hardani et al., 2020). Untuk memastikan kebaruan dan keakuratan data yang terkumpul, dilakukan studi pustaka. Penulis menghimpun data dengan cara menggali berbagai informasi bahan literatur, termasuk dengan mempelajari isi *annual report* yang diunduh melalui laman web resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) begitu pula untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Termuat dua jenis variabel di studi ini yakni variabel *dependent* dan variabel *independent*. *Fraudulent financial statement* dijadikan dependennya, sementara variabel independennya terdiri dari lima elemen dari teori *fraud pentagon*. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### 3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat, umumnya merujuk kepada variabel dependen dalam studi atau analisis statistik. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan variabel independen. Dalam konteks penelitian, variabel Y adalah jawaban ataupun output yang diujikan atau diprediksi. Variabel Y penulis yakni *fraudulent financial statement*, yang diukur melalui *Fraud Score Model (F-Score Model)*. Dalam penelitian Tinambunan & Januarti, (2022) menyebutkan bahwa *F-Score* model dikembangkan (Dechow et al., 2011) dengan mempunyai kedua elemen utama, yakni akrual *quality* dan kinerja finansial. Berikut adalah langkah menghitungnya:

#### **F-Score Model: *Accrual Quality* + *Financial Performances***

Akrual *quality* dalam persamaan di atas, diproksikan melalui *RSST Accrual*. Pada penelitian Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuman, (2004) dengan menghitung perubahan *Financial Accrual (FIN)*, *Working Capital (WC)*, serta perubahan *Non-Current Operating Accrual (NCO)* kemudian dibagi dengan rata-rata total aset, rumus atas *RSST Accrual* sebagai berikut (Annisya & Lindrianasari, 2016)

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$$

*Financial Performances* = change in inventories + change in receivable + change in earnings + change in cash sales

**Ket: RSST Accrual**

*FIN* = Financial Accrual (Total Investment – Total Liabilities)

*WC* = Working Capital (current assets – current liability)

*NCO* = NonCurrent Operating Accrual (Total Asset – Current Asset – Investments and advance) – (Total Liability – Current Liability – Long Term Debt)

**Ket: Average Total Asset**

$$ATS = \frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}}{2}$$

*Financial performance* diproksi dengan perubahan di akun piutang, perubahan pada *Earnings Before Income Tax* (EBIT), perubahan akun penjualan tunai, serta perubahan akun persediaan. Rumus *financial performance* sebagai berikut (Annisya & Lindrianasari, 2016).

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Cash Sale} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales } t} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable } t}$$

$$\text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earnings } t}{\text{Average Total Asset } t} - \frac{\text{Earnings } (t-1)}{\text{average Total Assets } (t-1)}$$

### 3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independennya terdiri dari enam aspek *fraud pentagon*, yaitu *arrogance, capability, rationalization, opportunity, and pressure* terhadap proksi masing-masing, sebagai berikut:

#### 1. *Financial Stability (X1)*

Tekanan yang mendorong seseorang melakukan kecurangan dapat bersumber dari berbagai faktor, baik finansial maupun non-finansial, seperti tuntutan gaya hidup atau tekanan ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh (Rahayu et al., 2023). Adapun rumus dari *ACHANGE* adalah sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total\ AssetSt - Total\ Asset\ t - 1}{Total\ AssetSt}$$

#### 2. *Risk of Financing (X2)*

Dalam penelitian ini, *opportunity* diproksikan melalui *risk of financing*. Risiko pembiayaan adalah rasio antara piutang dagang dan penjualan yang memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Peningkatan piutang dagang menandakan arus kas negatif, yang berarti piutang dagang yang tinggi dapat mengurangi likuiditas yang tersedia untuk kegiatan operasional. (Patriandari, 2024). Berikut rumus menghitung persentase jumlah dewan komisaris independen:

$$RECEIVABLE = \left[ \frac{Piutang}{penjualan} \right] - \left[ \frac{Piutang\ t - 1}{penjualan\ t - 1} \right] \times 100\%$$

### 3. *Change of Auditor (X3)*

Rasionalisasi merujuk pada perilaku dimana seseorang memberikan pembenaran untuk perilaku yang salah (Murdiansyah et al., 2017). Rasionalisasi ini seringkali terjadi ketika terjadi pergantian auditor. Pergantian auditor (CHANGEAUD) adalah cara efisien untuk mencegah terdeteksinya kecurangan internal. Salah satu strategi manajemen dalam menyembunyikan tindakan kecurangan dengan mengganti auditor dari KAP/Kantor Akuntan Publik yang memiliki pemahaman mendalam tentang risiko bisnis perusahaan. *Change of auditor* diukur dengan memberikan tanda 1 bila ada pergantian Kantor Akuntan Publik dan diberi tanda 0 bila tiada pergantian selama periode 2020-2023 dalam penelitian

### 4. *Change of Director (X4)*

Mendasar pendapat Wolfe & Hermanson, (2004) kemampuan merupakan kebiasaan untuk menggunakan *opportunity* melalui tindakan penipuan, artinya *opportunity* yang dimaksud tidak akan tersedia bagi individu lain karena mereka tidak memegang posisi yang sama. *Capability* pada teori *fraud pentagon* diproksikan dengan *change of director*, (CHANGEDIR) dinilai dapat menekan adanya manipulasi, tetapi pada perspektif lain memberikan kesempatan dalam berbuat kecurangan dalam laporan keuangan.

Ketika direksi sebuah perusahaan diganti dengan direksi baru demi memperbaiki kinerja direksi yang lama, hal ini menunjukkan bahwa kinerja direksi sebelumnya tidak baik dan mungkin ada dugaan

kecurangan dalam laporan keuangan. Pergantian direktur juga mampu bermaksud demi menyembunyikan *fraud* yang dilakukan oleh direktur sebelumnya. penelitian dimana pengujiannya mengatakan perubahan direksi yang diukur dengan diberi tanda 1 jika ada *change of director* dan tanda 0 bila tiada pergantiannya selama periode 2020-2023.

#### 5. *Frequent number of CEO's picture (X5)*

Frekuensi gambar CEO merujuk pada total gambar CEO yang dimasukkan di *annual report* suatu entitas (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Tingkat arogansi dapat diukur melalui total gambarnya CEO yang ditampilkan di *annual report* organisasi. Arogansi ini dapat memicu penipuan karena perasaan superioritas dan kepemilikan posisi yang membuat pengendalian internal diabaikan. Di studi penulis, jumlah gambar CEO di *annual report* digunakan sebagai indikator arogansi, dengan melihat total foto CEO yang ditampilkan sebagai proksi (Tinambunan & Januari, 2022).

### **3.7.3 Variabel Moderasi (Z)**

#### 1. Komite Audit

Komite audit memiliki peran penting guna menekan potensi adanya *fraudulent financial statement*. Komite audit berperan sebagai pengawas yang efektif dalam entitas demi memeriksa dan mengontrol kinerja dari manajemen. Tugas komite audit juga meliputi pemantauan dan penilaian laporan keuangan serta masalah-masalah yang terkait dengan ringkasan

anggaran yang telah disiapkan oleh manajemen (Ayem & Mas'adah, 2023).

**Tabel 3. 3 Ringkasan Operasional Variabel dan Pengukuran**

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Fraud Financial Statement</i> (Skousen et al., 2009)	Tindak curang di pelaporan finansial adalah perbuatan memanipulasi ataupun menyajikan data dana perusahaan secara salah yang tujuannya menyesatkan pengguna laporan.	$\text{Accrual Quality} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$ $\text{Financial Performances} = \text{change in inventories} + \text{change in receivable} + \text{change in earnings} + \text{change in cash sale}$ $\text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$	Numerik
2.	<i>Financial Stability</i> (Skousen et al., 2009)	Kestabilan keuangan yakni upaya yang dilakukan pengelola untuk membuat kondisi perusahaan sebaik mungkin	$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t}$	Numerik
3.	<i>Risk of Financing</i> (Skousen et al., 2009)	dalam memantau kinerja suatu organisasi.	$\text{RECEIVABLE} = \left[ \frac{\text{Piutang}}{\text{penjualan}} \right] - \left[ \frac{\text{Piutang } t - 1}{\text{penjualan } t - 1} \right] \times 100\%$	Numerik
4.	<i>Change in Auditor</i> (Tessa & Harto, 2016)	Pergantian auditor adalah cara efisien untuk mencegah ditemukannya kecurangan internal	Variabel <i>Dummy</i> 0 Tiada <i>change in auditor</i> sepanjang 2020-2023 1 adanya <i>change in auditor</i> sepanjang 2020-2023	Dummy
5.	<i>Change Of Director</i>	pergantian direktur dianggap mampu mencegah terjadinya penipuan, namun di	Variabel <i>Dummy</i>	Dummy

	(Tessa & Harto, 2016)	sisi lain, posisi tersebut juga bisa memberikan kesempatan untuk melakukan penipuan laporan keuangan	0 Tidak ada pergantian auditor sepanjang 2020-2023  1 Adanya <i>change in auditor</i> sepanjang 2020-2023	
6.	<i>frequent CEO's Picture</i>  (Tessa & Harto, 2016)	Frekuensi gambar CEO merujuk pada total gambar CEO yang dimasukkan di <i>annual report</i> suatu entitas	Total gambar CEO di pelaporan keuangan	Numerik
7.	<i>Komite Audit</i>  (Wicaksono & Chariri, 2015)	Termasuk komponen organisasi di bawah dewan komisaris di mana membantu dewan tersebut guna mengawasi pemaparan data finansial organisasi	Total rapat komite audit selama satu tahun.	Numerik

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

### 3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dihimpun dan dianalisis melalui secara deskriptif kuantitatif sebagai metode dalam riset ini, kemudian terdapat analisis regresi data panel melalui dukungan aplikasi Eviews 13. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah gabungan dari data numerik dan data dummy sehingga alat efektif yang digunakan adalah eviews 13. Selain itu data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan *time series* sehingga eviews dianggap mampu untuk meng-generate model fixed maupun random dan memilih model mana yang paling sesuai untuk penggunaannya Teknik analisisnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna dalam memberi gambaran sekaligus merangkum data variabel dependen *fraudulent financial statement* dalam bentuk yang mudah dipahami. dan variabel independen yang merupakan bagian dari konsep teori *fraud pentagon*. Penggunaan uji statistik deskriptif menginterpretasikan data yang dihasilkan dari perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal beserta minimalnya. (Bawekes et al., 2018)

### 3.8.4 Analisis Regresi Data Panel

Salah satu teknik penelitian yang diterapkan penulis yakni analisis regresi data panel, yang merupakan persamaan regresi dengan menggabungkan data runtun waktu (*time series*) terhadap data silang (*cross section*). Analisis regresi yang dimaksud bukan saja menguji kuatnya pengaruh variabel X kepada variabel Y, melainkan menunjukkan arah pengaruh variabel tersebut.

Menurut Widarjono, (2009) terdapat ketiga tes dalam memilih teknik panel dan estimasi. Pertama, pengujian statistik F diterapkan guna memutuskan pilihan di pilihan bermetode *Fixed effect* atau *Common Effect*. Kedua, pengujian *Hausman* dengan dilakukan untuk menggunakan model antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Ketiga, pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) diterapkan guna mengetahui model mana yang cocok antara model *Random Effect* atau *Common Effect*. Berikutnya pemilihan model akan diuji melalui perangkat lunak yakni *software* Eviews 13. Metode regresi data

panel dipilih dan dijalankan dengan penerapan pengujian *Chow*, *Hausman*, serta *Lagrange Multiplier* demi menemukan seberapa jauh *fraud pentagon* dapat mempengaruhi *fraudulent financial statement* (variabel Y) (Mustafa et al., 2024). Riset ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model sebagai berikut.

Penulis memanfaatkan data panel karena variabel dependen termasuk data panel di setiap hipotesis sebagai alat ukur kecurangan dalam laporan keuangan. Model persamaan pada data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 RECEIVABLE + \beta_3 CHANGEAUD + \beta_4 CHANGEDIR + \beta_5 PICCEO + e_{it}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 RECEIVABLE + \beta_3 CHANGEAUD + \beta_4 CHANGEDIR + \beta_5 PICCEO + \beta_6 (ACHANGE * Z) + e_{it} \dots \dots \dots 2$$

Pengertian:

$Y = \text{Fraudulent Financial Reporting (F-Score)}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1 - \beta_5 = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Financial Stability (ACHANGE)}$

$X_2 = \text{Risks of Financing (RECEIVABLE)}$

$X_3 = \text{Change in Auditor (CHANGEAUD)}$

$X_4 = \text{Change in Director (CHANGEDIR)}$

$X_5 = \text{Frequent number of CEO's picture (PICCEO)}$

$Z = \text{committee audit (KOMDIT)}$

e = Residual

i = Perusahaan Sektor *Real estate*

t = Periode/sasi/masa

Untuk mengetahui faktor mana yang berpengaruh *terhadap financial statement fraud* dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang didapat di tiap variabel dengan  $\alpha(0,05)$ , bila angka signifikansinya  $\leq 0,05$  dinyatakan variabel terkait memiliki pengaruh pada kecurangan dalam laporan keuangan.

#### **3.8.4.1 Model Estimasi Regresi Data Panel**

Terdapat tiga model regresi data panel yang digunakan yakni;

##### *a. Common Effect Model*

Model regresi data panel yang sangat kuat sebab yakni *common effect* model, dihitung melalui cara menggabungkan data time series dan *cross-sectional* dan menjadi satu kejadian dengan tidak memperhitungkan perbedaan waktu dan individu (Sakti, 2018).

##### *b. Fixed Effect Model*

Merupakan model regresi data panel yang memakai variabel dummy demi mendapatkan perbedaan konstanta sekarang untuk menerapkan teknik estimasi data panel (Sakti, 2018).

c. *Random Effect Model*

Dikenal sebagai *random effect model* memasukkan variabel gangguan, atau kesalahan, yang dapat muncul dalam hubungan antara individu dan waktu. Lebih jauh lagi, *random effect model* membuat asumsi bahwa konstanta setiap orang berbeda satu sama lain (Sakti, 2018).

### 3.8.4.2 Uji Pemilihan Model

Pada analisis data panel, termuat beberapa metode tes dalam menentukan teknik estimasi mana yang paling sesuai. Ketiga klasifikasi terkhusus yang diterapkan;

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan langkah awal dalam penentuan model regresi data panel paling sesuai antar *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Pooled Least Square (Common Effect Model/CEM)*. Tes berikut dijalankan melalui pengujian chi-kuadrat/statistik F terhadap hipotesisnya yang dibentuk:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Bila nilai probabilitas *Chi Square* > 0,05 = H0 diterima

Bila nilai probabilitas *Chi Square* < 0,05 = H0 ditolak

Greene (2018) menambahkan bahwa ketika H<sub>0</sub> diterima (angka probabilitas > 0,05), maka model *Common Effect* yang berpendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dinyatakan efektif

direalisasikan. Begitu juga, bila  $H_0$  ditolak (angka probabilitas < 0,05), *Fixed Effect Model* menjadi pilihan yang lebih sesuai. Hal ini berarti model yang digunakan adalah metode efek tetap (Mustafa et al., 2024).

b. Uji *Hausman*

Pesca *Chow Test*, cara berikutnya yakni *Hausman Test* demi memutuskan model manakah yang efektif antar *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis pengujiannya:

$H_0$ : *Random Effect Model* lebih sesuai

$H_1$ : *Fixed Effect Model* lebih sesuai

Bila angka statistik *Hausman* < nilai 0,05 *Chi-square*:  $H_0$  ditolak (FEM lebih sesuai) begitu pula, bila angka statistik *Hausman* > angka 0,05 *Chi-square*:  $H_0$  diterima atau REM lebih sesuai (Mustafa et al., 2024).

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Pengujian ini diterapkan guna memutuskan model manakah yang efektif antara pemakaian model efek random ataupun model *ordinary least square*. Hipotesisnya:

$H_0$ : Model mengikuti *Common Effect Model*

$H_1$ : Model mengikuti *Random Effect Model*

Pengujian LM dilandaskan kepada *chi-squares* disertai *degree of freedom* (df) sebanyak total variabel X. Bila LM hitung nilainya

lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Akan tetapi, jika LM hitung statistik lebih besar dari nilai *chi-squared* table, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian mengartikan model yang diterapkan yakni *Common Effect Model Effect Model* (Mustafa et al., 2024).

### 3.8.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah persebaran data dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Bila asumsi ini tidak dipenuhi maka hasil *statistic test* jauh dari kata valid. Bila angka probabilitasnya  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, tetapi angka  $< 0,05$  mengkonfirmasi data tidaklah memiliki distribusi normal (Dinillah & Djamil, 2024).

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian berikut adalah tes guna memeriksa apakah variabel bebas yang sebuah kajian memiliki berhubungan linier ataupun sebaliknya dengan maksud demi menemukan korelasi antar variabel X di model regresinya (Dinillah & Djamil, 2024).

#### c. Uji Autokorelasi

Pengujian berikut digunakan guna melihat hubungan antara data pada periode sekarang dengan periode sebelumnya dalam

model regresi linier (Dinillah and Djamil 2024). Jika regresi tidak ada autokorelasi, model regresinya dikatakan baik.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian berikut diterapkan guna memeriksa adanya perbedaan di varian dari residual antar satu peninjauan ke peninjauan lainnya di model regresi, bila variansi residual dari satu peninjauan ke peninjauan berikutnya konsisten hasilnya, ini dikatakan homoskedastisitas. Salah satu metode dalam mengidentifikasi heteroskedastisitas yakni *Glejser Test*, yang dijalankan melalui meregresi nilai mutlak dari selisih antar angka aktual dan angka dugaan (*absolute residual*) terhadap setiap variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas bila angka signifikansi yang diperoleh dari *Glejser Test* melebihi 0,05, menunjukkan variansi residual bersifat homogen (Dinillah & Djamil, 2024).

### 3.8.4.5 Uji Hipotesis

a. Uji-T (Uji *Parsial*)

Uji parsial adalah pengujian yang dijalankan demi memastikan apakah variabel X secara parsial dapat mempengaruhi variabel Y (Ghozali, 2016), variabel X dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi uji  $T < 0,05$ . Sedangkan, jika nilai signifikansi uji  $T > 0,05$  mampu

dikonfirmasi bahwasanya variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y.

b. Koefisien Determinan

Analisis koefisien tersebut ialah metode tes guna menghitung kekuatan model untuk menggambarkan relasi antar variabel X dan Y (Ghozali, 2016), angka koefisien determinasi ini 47 ditinjau dari *R-square* ( $R^2$ ) dalam tabel Model *Summary*.

**3.8.4.5 Moderated Regression Analysis (MRA)**

MRA merupakan alat statistik yang dimanfaatkan peneliti untuk menganalisis peran variabel moderasi Z dalam mempengaruhi hubungan antar variabel X dan Y. Metode ini berpendekatan regresi linear berganda dengan menambahkan variabel interaksi, yang diperoleh melalui perkalian variabel independen. Maka MRA digunakan penulis untuk mengetahui apakah variabel komite audit dapat memoderasi kan keterkaitan *fraud pentagon* pada kecurangan dalam *financial statement*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

Riset ini tertuju pada sektor *real estate* yang terdaftar dan tercantum di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023. Perusahaan *real estate* tersebut yang dimaksud terdaftar di IDX dan telah mempublikasi laporan keuangan tahunan atau *annual report* secara lengkap, serta dapat diakses sepanjang tahun penelitian. Perusahaan tersebut tidak *delisting* atau keluar selayaknya kriteria yang dipaparkan di atas.

Sampel dalam riset ini diambil dengan metode *purposive sampling*, yang bertujuan guna memperoleh data relevan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Sampel yang terkumpul sebanyak 63 perusahaan, dengan 252 data selama 2020-2023.

##### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan melalui pengumpulan, pencatatan, pengelompokan, penyusunan, serta pemaparan data disertai perhitungan seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimal dan maksimal serta lainnya (Dwianto et al., 2024). Berdasarkan tes statistik deskriptif yang telah dilakukan diperoleh 252 perusahaan sebagai data observasi yang diperoleh dengan mengalikan 63 sampel dengan 4 tahun yakni 2020-2023.

Hasil pengolahan data melalui uji analisis statistik deskriptif terhadap variabel yang diteliti yakni *Fraudulent Financial Statement* dengan pengukuran *F-Score*, *Financial Stability* (X1), *Risk of Financing* (X2), *Change of Auditor* (X3), *Change of Director* (X4), *Frequent Number of CEO's Picture* (X5), *Committee Audit* (Z) disajikan dalam output:

**Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif**

STATISTIK	Y	X1	X2	X5	Z
Mean	7,539	-0,016	0,011	3,694	5,011
Median	0,168	0,004	-0,000	3,000	4,000
Maximum	472,668	0,579	21,287	10,000	18,000
Minimum	-400,983	-0,257	-12,616	0,000	0,000
Std. Dev.	78,810	0,102	27,637	1,953	2,613
Observations	252	252	252	252	252

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

**Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif (*Dummy*)**

STATISTIK	X3	X4
Mean	0,346	0,321
Median	0,000	0,000
Maximum	1,000	1,000
Minimum	0,000	0,000
Std. Dev.	0,496	0,467
Observations	252	252

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan, ditarik kesimpulan statistik deskriptif dari setiap variabel yakni;

- Variabel Y yakni *Fraudulent Financial Statement* pada riset ini yang merupakan variabel terikat dengan pengukuran *F-Score model*. Model ini merupakan penambahan RSST dengan *Financial Performance* seperti rumus yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Nilai minimum sebesar -

400.983 menunjukkan bahwa keuntungan yang diraih oleh perusahaan Indonesia Prima Property Tbk. Hal tersebut mencerminkan laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut mengalami kerugian yang besar. Sebaliknya nilai F-Score maximum sebesar 472.668 dihasilkan oleh perusahaan Urban Jakarta Propertindo Tbk. Pada konteksnya memperlihatkan kondisi perusahaan berkemampuan manajemen asetnya dengan baik guna memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

Nilai mean atau rata-rata *fraudulent financial statement* menunjukkan angka 7.539 yang berarti dari total observasi yakni 252 data masih banyak entitas yang bertindak curang dalam laporan keuangan. Kemudian standar deviasi variabel ini yakni 78.810 yang mana jauh lebih besar dibanding nominal *mean* bahwasanya data bervariasi tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya disparitas relatif bersignifikan antar nominal maksimal dan minimalnya.

- Variabel X yakni *pressure* yang diukur menggunakan *financial stability* (ACHANGE). Model ini dihitung melalui pengurangan jumlah aset di tahun berjalan terhadap jumlah aset pada tahun terdahulu lalu dilakukan pembagian atas jumlah aset di tahun berjalan. Hal ini bertujuan untuk membandingkan kepemilikan asetnya perusahaan di tahun ke tahunnya guna menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dalam mendukung kegiatan operasional.

Nilai minimum *pressure* sebesar -0,257 yaitu pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk yang menunjukkan adanya penurunan aset yang cukup

signifikan, sehingga kondisi keuangan tidak menjadi stabil dan kurang maksimal. Sebaliknya nilai maksimum 0,579 dari perusahaan Diamond Citra Propertindo Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang relatif stabil. Dengan rata-rata (mean) yakni -0.016 dan nilai median sebesar 0,004 serta 0,102 untuk standar deviasi.

- *Opportunity* diukur dengan *risk of financing* yakni piutang berjalan dibagi penjualan berjalan dengan piutang tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Nilai minimum -12.616 dari perusahaan Urban Jakarta Propertindo dan maximum 21.287 dari perusahaan DMS Propertindo Tbk. Nilai rata-rata menunjukkan hasil 0.011 dan median 0, untuk standar deviasi nya adalah 2.637 yang lebih tinggi dari mean dan menunjukkan jumlah variasi persebaran data yang signifikan.
- *Rationalization* diukur dengan *change of auditor*. Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang mana nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan nilai 0 jika tidak melakukan pergantian. Nilai mean menunjukkan angka 0,346 atau setara dengan 34,6% yang berarti dari total 252 data yang diteliti hanya 87 data yang melakukan pergantian auditor sehingga resiko terjadinya *fraud* relatif rendah. Standar deviasi menunjukkan angka 0,496 nilai ini lebih tinggi dibanding dengan nilai mean yakni 0,346 sehingga variasi persebaran data relatif tinggi.
- *Competence* diukur dengan *Change of Director*. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dikatakan 1 jika terdapat pergantian direksi dan dikatakan 0 jika tidak terdapat pergantian direksi. Nilai mean menunjukkan angka

0,321 atau setara dengan 32,1% dengan hasil observasi data yang diteliti sebanyak 252 data, hanya terdapat 80 pergantian direksi sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemungkinan terjadinya *fraud* akibat pergantian direksi relatif rendah.

- *Arrogance* diukur dengan *Number of CEOs Picture*. Nilai minimum yang diperoleh yakni 0 dan nilai maksimum adalah 10 dari perusahaan Ciputra Development Tbk. Berdasarkan tabel diatas standar deviasi menunjukkan angka 1,953 dimana hasil ini lebih kecil dari total mean yakni 3,694.
- Komite Audit merupakan variabel moderasi dari riset ini. Variabel ini diukur dengan menjumlahkan rapat komite audit dalam setahun. Nilai minimum pada riset ini adalah 0 sedangkan nilai maksimumnya yakni 18. Berdasarkan tabel diatas standar deviasi menunjukkan angka 2,613 dimana hasil ini lebih kecil dari total mean yakni 5,011 hal inilah yang memungkinkan variabel ini tidak berpengaruh akibat persebaran data yang tidak variatif atau disebut homogen.

#### 4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan data dari sejumlah entitas yang bergerak dibidang sektor *real estate* dalam kurun waktu 4 tahun yakni 2020-2023. data yang digunakan terdiri dari gabungan data waktu (*time series*) dan data antar perusahaan (*cross section*), maka metode analisis yang sesuai adalah regresi data panel.

Pada penggunaan metode analisis data panel termuat tiga jenis model yang bisa dimanfaatkan dalam mengolah pendataan, yakni *Random Effect*

*Model* (REM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Common Effect Model* (CEM). Salah satu dari tiga modelnya ditentukan model yang paling cocok untuk riset ini. Dengan begitu dapat dilakukan beberapa serangkaian pengujian guna memutuskan model paling efektif, yakni pengujian *Chow*, *Hausman*, serta *Lagrange Multiplier*.

#### 4.1.3.1. Uji *Chow*

Pengujian ini merupakan salah satu teknik statistik demi memeriksa model terbaik antar *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) di analisis data panel. Pemilihan model ini didasarkan pada hasil dari pengujian nilai probabilitas dari cross section. Bila angka probabilitasnya  $\geq 0,05$  menjadikan model awal yang digunakan yakni CEM, namun sebaliknya bila  $\leq 0,05$  menjadikan model FEM menjadi pilihan yang tepat dalam menjelaskan variasi data.

**Tabel 4. 3 Uji *Chow***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.796866	(62,184)	0.0000
Cross-section Chi-square	450.930510	62	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel Uji *Chow*, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* masing-masingnya menunjukkan angka  $\leq 0,05$  yakni 0,0000 artinya model yang terpilih pada Uji *Chow* adalah FEM. Berikutnya dianjurkan untuk melakukan pengujian *Hausman* demi mengetahui model yang lebih efektif antar FEM dan REM.

#### 4.1.3.2. Uji *Hausman*

Pengujian ini dijalankan setelah *chow test* guna memilih model efektif antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan model ini dilihat dari *Test Summary* pada *Cross-Section Random* dengan nilai *probability*. Ketentuan pada uji ini bila nominal *probability*  $\leq 0,05$  menjadikan model terbaiknya yakni FEM. Sebaliknya bila nominal *probability*  $\geq 0,05$  menjadikan model terbaiknya yakni REM.

**Tabel 4. 4 Uji *Hausman***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	5.829793	0.3231

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasar pada perolehan di tabel terkait, menunjukkan bahwa nominal probabilitasnya 0,3231 yang artinya  $\geq 0,05$  jadi di pengujian Hausman model terbaiknya yakni *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya melakukan uji *Lagrange Multiplier* yang merupakan tahap akhir dalam menentukan model mana yang cocok pada riset ini.

#### 4.1.3.3. Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Model ini melihat dari nilai *probability* dari *Cross-Section*. Ketentuan model ini apabila nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Namun sebaliknya

jika lebih kecil dari 0,05 maka model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)**

	Test Hypothesis		
	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	217.0322 (0.0000)	0.995928 (0.3183)	218.0281 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* pada Breusch-Pagan kurang dari 0,05. Dengan demikian pada Uji *Lagrange Multiplier*, model yang terbaik untuk digunakan dalam analisis ini adalah *Random Effect Model* (REM).

#### 4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi, diperoleh bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam riset ini adalah *Random Effect Model* (REM). Peneliti menggunakan analisis regresi data panel dikarenakan terdapat beberapa variabel independen yakni *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Rationalization* (X3) *Competence* (X4), *Arrogance* (X5), satu variabel dependen yakni *Fraudulent Financial Statement* (Y) yang diukur menggunakan F-Score serta satu variabel moderasi yakni komite audit. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dimoderasi oleh komite audit. Berikut tabel terkait hasil analisis regresi;

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2.711059	0.691943	3.918041	0.0001
X1	-0.524263	0.273884	-1.914180	0.0568
X2	0.364097	0.168791	2.157089	0.0320
X3	0.522866	0.557771	0.937422	0.3495
X4	1.181733	0.587472	2.011556	0.0454
X5	-0.005092	0.140996	-0.036116	0.9712

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti dapat merumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 2.71105938911\_C - 0.524263217174*X1 + 0.364096974123*X2 + 0.522866284834*X3 + 1.18173337927* X4 - 0.00509221603951* X5$$

Keterangan:

$Y = \text{Fraudulent Financial Reporting (F-Score)}$

$C = \text{Konstanta}$

$X1 = \text{Financial Stability (ACHANGE)}$

$X2 = \text{Risks of Financing (RECEIVABLE)}$

$X3 = \text{Change in Auditor (CHANGEAUD)}$

$X4 = \text{Change in Director (CHANGEDIR)}$

$X5 = \text{Frequent number of CEO's picture (PICCEO)}$

$i = \text{Perusahaan Sektor Real Estate}$

$t = \text{Periode/waktu}$

Hasil analisis regresi panel menunjukkan nilai dari konstanta (C) adalah sebesar 2,711059 sehingga dapat diartikan jika seluruh variabel independen pada riset ini mempunyai nilai konstan atau nol maka nilai dari variabel dependen adalah sebesar 2,711059

Nilai koefisien beta variabel *Pressure* (X1) negatif sebesar -0,5243 dengan nilai *probability* sebesar 0,0568. Karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Apabila variabel Y naik satu kesatuan maka variabel X1 akan turun sebesar nilai -0,05243 sehingga hubungannya berlawanan.

Variabel *Opportunity* (X2) yang diukur menggunakan *risk of financing*, memiliki nilai koefisien sebesar 0.3641 dan nilai *probability* 0,0320. Hal tersebut menunjukkan nilai *probability* kurang dari 0,05 maka variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi peluang atau celah pembiayaan yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Jika variabel Y naik satu kesatuan maka variabel X2 akan bertambah sebesar nilai 0.3641 sehingga hubungannya searah.

Variabel *Rationalization* (X3) yang diukur dengan *change of auditor* memiliki nilai koefisien 0,5229 dan nilai *probability* 0,3495 yang lebih dari 0,05. Artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Variabel *Competence* (X4) yang diukur menggunakan *change of auditor* menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,181733 dan nilai *probability* 0,0454 kurang dari 0,05. Artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan, karena adanya perubahan direksi dalam perusahaan dapat meningkatkan resiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Jika variabel Y naik satu kesatuan maka variabel X4 akan bertambah sebesar nilai 1,181733 sehingga hubungannya searah.

Selanjutnya yakni variabel *Arrogance* (X5) yang diukur melalui *frequent number of CEO's picture*. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan nilai negatif sebesar -0,005092 dan nilai *probability* 0,9712 lebih dari 0,05. Artinya variabel *arrogance* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

#### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh model terbaik untuk riset ini adalah *Random Effect Model* (REM). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hijrawati et al., (2020) mengatakan bahwa apabila model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena model tersebut adalah metode estimasi *generalized least square* (GLS). Metode GLS diyakini memiliki kemampuan yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam analisis regresi, khususnya autokorelasi dalam data kurun waktu (*time series*) dan korelasi antar unit observasi dalam data *cross-section* (Kosmaryati et al., 2019).

#### 4.1.6 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini juga perlu dilakukan uji hipotesis untuk menilai kebenaran dari seluruh hipotesis yang telah dirumuskan, berdasarkan hasil beberapa analisis data yang diperoleh. Proses ini mencakup beberapa tahapan yang penting yang harus dilakukan yakni uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kemudian uji signifikansi parsial (uji t) dilakukan juga untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu serta *moderated regression analysis* (MRA). Pendekatan ini digunakan karena dalam riset ini terdapat variabel moderasi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel tersebut dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

##### 4.1.6.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin kuat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  rendah, berarti variabel independen hanya sedikit atau lemah dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi yang telah diuji.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.057578
Adjusted R-squared	0.038423

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *R-squared* adalah sebesar 0.05758. Artinya kemampuan variabel dependen dapat menjelaskan variabel independen adalah sebesar 5,76%. Sementara itu sisanya 94,24% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

#### 4.1.6.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Sehingga penulis telah merumuskan sepuluh hipotesis untuk mengetahui penjelasan terkait variabel independen terhadap dependen.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

X	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	2.711059	0.691943	3.918041	0.0001	-
X1	-0.524263	0.273884	-1.914180	0.0568	Tidak Berpengaruh
X2	0.364097	0.168791	2.157089	0.0320	Berpengaruh
X3	0.522866	0.557771	0.937422	0.3495	Tidak Berpengaruh
X4	1.181733	0.587472	2.011556	0.0454	Berpengaruh
X5	-0.005092	0.140996	-0.036116	0.9712	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Nilai probabilitas variabel *pressure* (X1) sebesar 0.0568 dengan koefisien regresi sebesar -0.524263. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yakni 0,05 sehingga hipotesis X1 yang menyatakan bahwa *pressure* yang diukur menggunakan *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Nilai probabilitas variabel *opportunity* (X2) sebesar 0.0320 dengan koefisien regresi sebesar 0.364097. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai

probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni 0,05 sehingga hipotesis X2 yang menyatakan bahwa *opportunity* yang diukur menggunakan *risk of financing* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* diterima.

Nilai probabilitas variabel *rationalization* (X3) sebesar 0.3495 dengan koefisien regresi sebesar 0.522866. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yakni 0,05 sehingga hipotesis X3 yang menyatakan bahwa *rationalization* yang diukur dengan *change of auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Nilai probabilitas variabel *competence* (X4) sebesar 0.0454 dengan koefisien regresi sebesar 1.181733 Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni 0,05 sehingga hipotesis X4 yang menyatakan bahwa *competence* yang diukur menggunakan *change of director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* diterima.

Nilai probabilitas variabel *arrogance* (X5) sebesar 0.9712 dengan koefisien regresi sebesar -0.005092. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yakni 0,05 sehingga hipotesis X5 yang menyatakan bahwa *arrogance* yang diukur dengan *change of auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

#### 4.1.6.3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Komite audit berfungsi sebagai variabel moderasi, untuk melihat sejauh mana keberadaan komite audit dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Komite audit diukur dengan menggunakan indikator frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun. Semakin sering komite audit mengadakan rapat maka semakin efektif pengawasan dan pemantauan yang terhadap laporan keuangan maka sehingga resiko terjadinya *fraudulent financial statement* dapat dicegah. Untuk menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi variabel terkait maka penelitian ini menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil pengujian MRA dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 MRA**

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
ZX1	0.023669	0.217655	0.108745	0.9135	Tidak Berpengaruh
ZX2	-0.172774	0.154030	-1.121693	0.2631	Tidak Berpengaruh
ZX3	-0.070537	0.222243	-0.317385	0.7512	Tidak Berpengaruh
ZX4	-0.024463	0.237578	-0.102966	0.9181	Tidak Berpengaruh
ZX5	0.091742	0.058366	1.571832	0.1173	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi variabel *pressure* (X1) sebesar 0.023669 dan nilai probabilitas sebesar 0.9135. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi nya yakni 0,05 sehingga komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *pressure* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai koefisien regresi interaksi variabel *Opportunity* (X2) sebesar - 0.172774 dan nilai probabilitas sebesar 0.2631. Artinya nilai tersebut lebih

besar dari tingkat signifikansi nya yakni 0,05 sehingga komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *opportunity* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai koefisien regresi interaksi variabel *Rationalization* (X3) sebesar - 0.070537 dan nilai probabilitas sebesar 0.7512. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi nya yakni 0,05 sehingga komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai koefisien regresi interaksi variabel *Competence* (X4) sebesar - 0.024463 dan nilai probabilitas sebesar 0.9181. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi nya yakni 0,05 sehingga komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *competence* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai koefisien regresi interaksi variabel *Arrogance* (X5) sebesar 0.091742 dan nilai probabilitas sebesar 0.1173. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi nya yakni 0,05 sehingga komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement*.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel *financial stability* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0568, dan angka koefisien negatif -0.524263. Hasil ini menerangkan bahwa H1 ditolak sebab *sig value* > 0,05. Hal tersebut dikarenakan manajemen tidak akan langsung memanipulasi laporan keuangannya ketika kondisi keuangan organisasi tidak stabil karena dapat memperburuk keadaan finansial di tahun berikutnya (Ulfah et al., 2017). Berdasarkan teori keagenan menjelaskan meskipun tekanan finansial dapat memicu kecurangan, perusahaan di sektor real estate mungkin memiliki strategi lain untuk mengatasi ketidakstabilan keuangan, seperti restrukturisasi utang atau kerja sama dengan investor, tanpa harus memanipulasi laporan keuangan.

Selain itu bisa saja ketika suatu perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang rendah, ternyata perusahaan sejenis dalam industri yang sama juga memiliki stabilitas yang rendah. Sehingga hal tersebut tidak menjadi kekhawatiran bagi manajemen untuk kehilangan investornya karena kondisi tersebut juga dialami oleh pesaingnya (Ulfah et al., 2017). Terdapatnya pengawasan ketat dari lembaga OJK atau lembaga terkait membuat manajemen enggan mengambil resiko untuk melakukan kecurangan meskipun menghadapi tekanan keuangan.

Dari perspektif Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip yang terkandung dalam surah Al-Muthaffifin dan Ar-Rahman. Meskipun

perusahaan menghadapi tekanan finansial, mereka tetap memilih untuk tidak melakukan kecurangan karena memahami bahwa tindakan curang seperti yang tercantum dalam ayat-ayat tersebut justru akan membawa dampak buruk yang lebih besar di masa mendatang.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agusputri & Sofie, 2(019), Andriani et al., (2022), Lubis & Purba, (2024), Rahayu et al., (2023), Rahayuningsih, (2021), Rif'at et al., (2024), Zulfa & Tanusdjaja, (2022) bahwasanya *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, jadi elemen ini tidaklah mampu mendeteksi adanya *fraud*. Sedangkan penelitian Cahyo et al., (2022); Lufitasari & Triyono, (2024); Pramesti & Kusumawati, (2023); Supriyono & Permata, (2024); Yosephine & Marheni, (2023) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraud financial statement*. Ketika pihak manajemen perusahaan menghadapi tekanan stabilitas keuangan, maka memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan *fraud* terhadap laporan keuangan.

#### **4.2.2 Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peluang yang diproksikan dengan *risk of financing* atau biasa dikenal dengan sifat industri (piutang) memperoleh nilai koefisien sebesar 0.364097 dan nilai probabilitas sebesar 0,0320 lebih kecil dari nilai signifikansi yakni 0,05. Artinya variabel *pressure* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sehingga H2 diterima. Hal ini berarti jumlah piutang perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Hal ini menjadi tanda

bahwa perusahaan memiliki masalah dalam perputaran kas nya (Patriandari, 2024). Ketika terlalu banyak uang perusahaan yang tertahan dalam bentuk piutang, maka jumlah uang tunai yang tersedia semakin berkurang. Akibatnya, Perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari.

Kondisi ini yang dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak benar salah satunya kecurangan dalam laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik daripada kondisi sebenarnya. Disisi lain manajemen juga dapat menarik minat investor dengan merubah piutangnya untuk menutupi masalah likuiditas tersebut. Dari perspektif islam mengatakan bahwa Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat curang sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Mutaffifin ayat 1-3, kecurangan yang timbul akibat adanya opportunity mencerminkan kompleksitas motivasi pelaku kecurangan sebagaimana dijelaskan dalam teori *fraud pentagon*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie, (2019), Khoirunnisa et al., (2020), Mintara & Hapsari, (2021), Patriandari, (2024), Pramesti & Kusumawati, (2023), dan Rif'at et al., (2024) memberikan bukti empiris bahwa *pressure* yang diukur menggunakan *risk of financing* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2022), Dwianto et al., (2024) dan Retnowati et al., (2024). Menunjukkan hasil yang

tidak memiliki pengaruh signifikan antara *risk of financing* terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **4.2.3 Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

Rasionalisasi dapat diukur menggunakan proksi *change of auditor*. Perubahan auditor merupakan proses pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat terjadi atas keinginan perusahaan (Rahayu et al., 2023). Hubungan auditor dengan klien merupakan hubungan kontrak, dimana ketika klien tidak menginginkan opini dari auditor, klien bisa mengganti KAP untuk mendapatkan keinginannya. Dalam beberapa kasus, pergantian auditor bisa menjadi upaya perusahaan untuk menyembunyikan jejak kecurangan yang sebelumnya terungkap oleh auditor lama (Fatkhurizqi & Nahar, 2021).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0,522866 dan probabilitas 0,3495 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa rasionalisasi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* yang terjadi pada suatu entitas sehingga H3 ditolak. Menurut Luhri et al., (2021) mengatakan bahwa kemungkinan pergantian auditor ini tidak menjadi indikasi adanya kecurangan dikarenakan perusahaan menerapkan peraturan yang tercantum dalam PP No. 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perusahaan dapat mengganti KAP paling tidak 5 tahun sekali, artinya perikatan dilakukan oleh perusahaan terhadap satu auditor yang memiliki batas waktu 5 tahun.

Selain itu perusahaan mengganti auditor untuk meningkatkan kualitas audit atau mendapatkan perspektif baru, bukan untuk menyembunyikan kecurangan. Menurut Rahayuningsih, (2021) menyebutkan bahwa pergantian auditor bisa terjadi bukan karena kecurangan yang dilakukan perusahaan melainkan perusahaan bermaksud untuk memperbaiki kinerja auditor external sebelumnya atau ingin meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Serta adanya tingkat transparansi yang tinggi di sektor real estate membuat pergantian auditor tidak selalu terkait dengan rasionalisasi kecurangan.

Dari perspektif Islam, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran. Ketika perusahaan mengganti auditor bukan untuk melakukan rasionalisasi kecurangan, melainkan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi, hal ini mencerminkan implementasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Surah Ar-Rahman tentang menegakkan keadilan dan tidak mengurangi timbangan. Perusahaan yang menerapkan transparansi tinggi dan mengikuti regulasi yang berlaku menunjukkan komitmen terhadap kejujuran sebagaimana ditekankan dalam Surah Al-Muthaffifin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2022), Ayem & Mas'adah, (2023), Dwianto et al., (2024), Haqq & Budi witjaksono, (2024), Lubis & Purba, (2024), Luhri et al., (2021), Pramesti

& Kusumawati, (2023), dan Rahayuningsih, (2021) menyebutkan bahwa *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie, (2019), Biduri et al., (2024), Hernadi & Meiden, (2023) dan Laming et al., (2020) mengatakan bahwa variabel *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **4.2.4 Pengaruh *Capability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

Kompetensi menggambarkan kemampuan seseorang dalam organisasi yang berpotensi melakukan kecurangan guna mendapatkan keuntungan pribadi (Oktaviani & Istiqomah, 2022). Kompetensi dapat diukur dengan pergantian direksi. Pergantian direksi dapat dipandang sebagai upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang sebelumnya terungkap oleh auditor (Rahayu et al., 2023).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 1,181733 dan probabilitas 0,0454 lebih kecil dari nilai signifikansi yakni 0,05. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *change of director* mampu memberikan pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* yang terjadi dalam perusahaan sehingga H4 diterima. Adanya pergantian direksi bisa dilakukan oleh para pemegang saham untuk menutupi kesalahan dari direksi lama yang terindikasi melakukan *fraud* (Retnowati et al., 2024). Selain itu adanya pergantian direksi yang tidak sesuai dengan ketentuan RUPS maka terlihat bahwa perusahaan tersebut menutupi kecurangan. (Hernadi & Meiden, 2023). Terdapatnya *spend* waktu Ketika

pergantian membuat kekosongan kepemimpinan sehingga manajemen dapat memanfaatkan celah waktu tersebut untuk berbuat kecurangan.

Dari perspektif Islam, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif *change of director* terhadap *fraudulent financial statement* mencerminkan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran. Pergantian direksi yang dilakukan untuk menutupi kecurangan bertentangan dengan perintah Allah SWT dalam Surah Ar-Rahman untuk menegakkan keadilan dan tidak mengurangi timbangan. Hal ini menunjukkan bahwa *capability* atau kemampuan yang seharusnya digunakan untuk kebaikan justru disalahgunakan untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Mas'adah, (2023), Hernadi & Meiden, (2023), Retnowati et al., (2024) Rif'at et al., (2024), Rosyadah et al., (2013) menyebutkan bahwa variabel *change of director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun sebaliknya pada penelitian Dwianto et al., (2024), Lubis & Purba, (2024), Lufitasari & Triyono, (2024), Luhri et al., (2021), Pramesti & Kusumawati, (2023), Rahayu et al., (2023), dan Rahayuningsih, (2021) menyebutkan bahwa variabel *change of director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **4.2.5 Pengaruh *Arrogance* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Tingkat arogansi CEO terlihat dari banyaknya foto para CEO yang dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan (Fathmaningrum &

Anggarani, 2021). Semakin banyak foto CEO yang dimasukkan dalam laporan tahunan, semakin ingin CEO tersebut menunjukkan posisi dan kekuasaannya dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa CEO ingin menegaskan kendali dan pengaruhnya terhadap perusahaan dan pemangku kepentingannya (Oktaviani & Istiqomah, 2022).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai koefisien negatif menunjukkan angka sebesar -0.005092 dan probabilitas 0,9712 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* yang terjadi dalam perusahaan sehingga H5 ditolak. Hal ini dikarenakan foto CEO dalam laporan tahunan lebih berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pemangku kepentingan untuk memperkenalkan kepemimpinan dan visi perusahaan, bukan indikasi adanya arogansi (Fathmaningrum & Anggarani, 2021).

Selain itu beberapa perusahaan memiliki kebijakan untuk menampilkan foto CEO sebagai bagian dari *branding*, tanpa ada kaitannya dengan kecurangan. Perusahaan akan lebih memfokuskan pada penyajian laporan keuangan untuk menarik investor dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja perusahaan pada para pemegang saham (Rahayu et al., 2023). Serta Jumlah foto CEO mungkin bukan proksi yang cukup kuat untuk mengukur arogansi, karena arogansi lebih bersifat sikap yang sulit diukur secara kuantitatif.

Jika ditinjau dari perspektif islam, faktor *arrogance* tidak sejalan dengan islam karena dalam islam mengajarkan menjauhi sikap sombong dan bahkan barang siapa yang memiliki kesombongan akan ditempatkan di neraka sebagai balasan nya yang sesuai dengan HR. Bukhori no. 4918 dan Muslim no.2853.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Mas'adah, (202), Laming et al., (2020), Lubis & Purba, (2024), Pramesti & Kusumawati, (2023) Rahayu et al., (2023), dan Rif'at et al., (2024) menyebutkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sebaliknya pada penelitian Andriani et al., (2022), Biduri & Tjahjadi, (2024), Haqq & Budi witjaksono, (2024), Hernadi & Meiden, (2023), Retnowati et al., (2024) menyebutkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **4.2.6. Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan pada pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas 0.9135 artinya nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05 sehingga H6 Ditolak. Hal ini disebabkan karena komite audit mungkin tidak memiliki kewenangan atau sumber daya yang cukup untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan secara efektif, terutama jika kecurangan melibatkan manajemen tingkat tinggi (Ayem & Mas'adah, 2023). Selain itu

meskipun frekuensi rapat komite audit yang diukur, kualitas rapat dan implementasi rekomendasi mungkin tidak optimal.

Dari perspektif islam mengatakan bahwa Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat curang sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Mutaffifin ayat 1-3, kecurangan yang timbul akibat adanya tekanan mencerminkan kompleksitas motivasi pelaku kecurangan sebagaimana dijelaskan dalam teori *fraud pentagon*, yang mengindikasikan perlunya sistem pengawasan yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan tekanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayem & Mas'adah, (2023), Supriyono & Permata, (2024), Yosephine & Marheni, (2023) menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara *pressure* yang diprosikan dengan *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*. Namun bertentangan dengan penelitian Lastanti, (2020) menyatakan bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan antara variabel *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **4.2.7 Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi *Opportunity* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan hasil nilai signifikansi untuk variabel *opportunity* yang diukur menggunakan *risk of financing* yang dimoderasi oleh variabel komite audit menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,172774 dan nilai probabilitas yakni 0,2631 artinya komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel *risk of financing* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan komite audit yang diukur menggunakan frekuensi rapat tidak

dapat memberikan pengawasan yang efektif dalam kondisi industri yang fluktuatif (Dwianto et al., 2024).

Meskipun pertemuan dilakukan secara rutin, namun jika tidak disertai dengan hasil substantif dan analisis terhadap risiko pembiayaan (*risk of financing*) maka pengawasan tersebut menjadi tidak efektif. Perputaran piutang yang tinggi dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama ketika kondisi perusahaan sedang memburuk dan membutuhkan sumber pendanaan tambahan. Hal ini didukung dengan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan komite audit. Manajemen yang berada dibawah tekanan untuk menunjukkan kinerja baik cenderung tidak sepenuhnya transparan dalam menyampaikan informasi, sehingga komite audit kesulitan mengidentifikasi indikator kecurangan meskipun rapat dilakukan secara intensif (Yosephine & Marheni, 2023).

Dalam ajaran Islam, memanfaatkan kesempatan untuk berbuat curang merupakan tindakan yang dilarang. Surah Ar-Rahman menekankan pentingnya menegakkan keadilan dalam setiap transaksi, yang mengindikasikan perlunya sistem pengawasan yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan kesempatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwianto et al., (2024), Yosephine & Marheni, (2023), dan Rifaldi & budiman, (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *risk of financing* terhadap *fraudulent financial statement*. Namun sebaliknya pada penelitian (Edna & Laksito, 2024; Retnowati et al., 2024) mengatakan bahwa

komite audit mampu memoderasi hubungan antara *risk of financing* terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **4.2.8 Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi *Rationalization* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai koefisien negatif menunjukkan angka sebesar -0.070537 dan probabilitas 0,7512 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *change of auditor* terhadap *fraudulent financial statement* yang terjadi dalam perusahaan sehingga H8 ditolak.

Hal ini karena perusahaan mengganti auditor eksternal bukan merupakan upaya untuk menutupi atau menghilangkan jejak kecurangan kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya, melainkan perusahaan merasa kurang puas dengan kinerja auditor sebelumnya, selain itu perusahaan juga mungkin ingin memperbaiki kualitas laporan keuangannya. Pada kondisi ini memiliki komite audit memiliki wewenang dalam mengawasi adanya pergantian auditor namun keputusan dalam penetapan auditor perusahaan tetap berada di tangan komisaris dan RUPS. Dalam ajaran Islam, memanfaatkan rasionalisasi untuk berbuat curang merupakan tindakan yang dilarang. Surah Ar-Rahman menekankan pentingnya menegakkan keadilan dalam setiap transaksi, yang mengindikasikan perlunya sistem pengawasan yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayem & Mas'adah, (2023), Dwianto et al., (2024), Handayani et al., (2021), Luhri et al., (2021), Retnowati et al., (2024), Yosephine & Marheni, (2023) menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *change of auditor* terhadap *fraudulent financial statement*. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi & Anisykurlillah, (2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif setelah memoderasi hubungan antara adanya pergantian auditor yang dimoderasi oleh komite audit terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

#### **4.2.9 Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi *Capability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai koefisien negatif menunjukkan angka sebesar -0.024463 dan probabilitas 0,9181 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *change of director* terhadap *fraudulent financial statement* yang terjadi dalam perusahaan sehingga H10 ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pergantian direksi yang dilakukan oleh para pemegang saham dimaksudkan untuk memperbaiki performa perusahaan dengan merekrut direksi baru yang dipandang memiliki kompetensi atau kapabilitas yang lebih tinggi dan mampu menghasilkan kinerja yang lebih optimal dibandingkan dengan periode direksi sebelumnya.

Namun, pergantian ini juga tidak lepas dari kepentingan-kepentingan pihak tertentu, bisa juga penggantian ini dilakukan untuk menutupi

kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya sehingga memberikan kompetensi pelaku dalam melaksanakan tindak kecurangan. Komite audit dalam hal ini tidak memiliki wewenang atas perubahan tersebut. Sehingga komite audit tidak mampu memoderasi kompetensi dari direksi dalam bertindak kecurangan.

Teori agensi juga menjelaskan bahwa manajemen memiliki lebih banyak informasi dan kontrol daripada pihak pengawas seperti komite audit, sehingga sulit untuk mendeteksi apabila manajemen melakukan kecurangan. Dalam ajaran Islam, memanfaatkan kapabilitas untuk berbuat curang merupakan tindakan yang dilarang. Surah Ar-Rahman menekankan pentingnya menegakkan keadilan dalam setiap transaksi, yang mengindikasikan perlunya sistem pengawasan yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayem & Mas'adah, (2023), Dwianto et al., (2024), Handayani et al., (2021), Luhri et al., (2021), Retnowati et al., (2024), Yosephine & Marheni, (2023) menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *change of auditor* terhadap *fraudulent financial statement*. Namun sebaliknya pada penelitian Retnowati et al., (2024) menunjukkan variabel komite audit mampu memoderasi pengaruh variabel tekanan sebesar diukur dengan variabel pergantian direksi yang signifikan negatif terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

#### 4.2.10. Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi *Arrogance* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0.091742 dan probabilitas 0,1173 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial statement* yang terjadi dalam perusahaan sehingga H10 ditolak. Hal ini karena pada saat rapat komite audit menjalankan tugasnya yang hanya terfokuskan dalam hal pemeriksaan serta pengawasan kepada manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan serta temuan-temuan dari audit internal maupun eksternal. sehingga adanya sikap arogansi CEO yang diukur menggunakan frekuensi foto CEO tidak dapat dideteksi oleh komite audit.

Dalam ajaran Islam, memanfaatkan arogansi untuk berbuat curang merupakan tindakan yang dilarang. Surah Ar-Rahman menekankan pentingnya menegakkan keadilan dalam setiap transaksi, yang mengindikasikan perlunya sistem pengawasan yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayem & Mas'adah, (2023), Handayani et al., (2021), Luhri et al., (2021), dan Yosephine & Marheni, (2023) menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *frequent number of CEOs picture* terhadap *fraudulent financial statement*. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

Dewi & Anisykurlillah, (2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif setelah memoderasi hubungan antara seringnya jumlah foto CEO yang dimoderasi oleh komite audit terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari riset yang dilakukan menggunakan regresi data panel juga moderasi untuk melihat pengaruh *fraud pentagon* pada kecurangan dalam laporan keuangan dalam sektor *real estate* selama periode 2020-2023 maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kecurangan dalam laporan keuangan tidak dipengaruhi secara negatif oleh *financial stability*. Hal ini disebabkan karena pengelola tidak akan langsung memanipulasi laporan keuangannya ketika kondisi keuangan organisasi tidak stabil sebab dapat memperburuk keadaan finansial di tahun berikutnya. Serta Bisa saja ketika suatu perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang rendah, ternyata perusahaan sejenis dalam industri yang sama juga memiliki stabilitas yang rendah.
2. Tingginya perputaran piutang mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Sebab ketika terlalu banyak uang perusahaan yang tertahan dalam bentuk piutang, maka jumlah uang tunai yang tersedia semakin berkurang. Akibatnya, Perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari.
3. Adanya pergantian auditor tidak mampu mempengaruhi tingkat kecurangan dalam laporan keuangan karena perusahaan menerapkan peraturan peraturan yang tercantum dalam PP No. Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyebutkan

bahwa perusahaan dapat mengganti KAP paling tidak 5 tahun sekali, artinya perikatan dilakukan oleh perusahaan terhadap satu auditor yang memiliki batas waktu 5 tahun. serta ingin meningkatkan kualitas laporan keuangan daripada audit sebelumnya.

4. Pergantian direksi dipercaya mampu mempengaruhi adanya *fraud*. Hal ini karena pergantian direksi bisa dilakukan oleh para pemegang saham untuk menutupi kesalahan dari direksi lama yang terindikasi melakukan *fraud*. Selain itu adanya pergantian direksi yang tidak sesuai dengan ketentuan RUPS maka terlihat bahwa perusahaan tersebut menutupi kecurangan.
5. Banyaknya foto CEO dalam laporan keuangan tidak dapat mempengaruhi adanya indikasi kecurangan sebab hal tersebut bertujuan untuk memperkenalkan siapa yang bertanggung jawab atas perusahaan kepada publik bisa investor ataupun internal perusahaan.
6. Komite audit dianggap tidak mampu untuk memoderasi hubungan *pressure* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peraturan dan kebijakan membatasi kemampuan mereka untuk mengurangi dampak tekanan terhadap penipuan laporan keuangan.
7. Komite audit dianggap tidak mampu untuk memoderasi hubungan *opportunity* terhadap *fraudulent financial statement*. Manajemen berada dalam kondisi perputaran piutang yang tidak baik cenderung tidak sepenuhnya transparan dalam menyampaikan informasi, sehingga komite audit kesulitan mengidentifikasi indikator kecurangan meskipun rapat dilakukan secara intensif.

8. Komite audit dianggap tidak mampu untuk memoderasi hubungan *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*. Komite audit memiliki wewenang dalam mengawasi adanya pergantian auditor namun keputusan dalam penetapan auditor perusahaan tetap berada di tangan komisaris dan RUPS. Hal ini disebabkan oleh perusahaan merasa kurang puas dengan kinerja auditor sebelumnya, selain itu perusahaan juga mungkin ingin memperbaiki kualitas laporan keuangannya
9. Komite audit dianggap tidak mampu untuk memoderasi hubungan *competence* terhadap *fraudulent financial statement*. Komite audit tidak dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam menghadapi kompetensi direksi yang rendah.
10. Komite audit dianggap tidak mampu untuk memoderasi hubungan *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini karena pada saat rapat komite audit menjalankan tugasnya yang hanya terfokuskan dalam hal pemeriksaan serta pengawasan kepada manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan serta temuan-temuan dari audit internal maupun eksternal. sehingga adanya sikap arogansi CEO yang diukur menggunakan frekuensi foto CEO tidak dapat dideteksi oleh komite audit.

## 5.2 Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada beberapa proksi dalam model *fraud pentagon*, sehingga tidak mencakup variabel lain seperti tingkat *return on asset*, *effective monitoring*, *total accrual ratio* dan koneksi politik yang bisa menyebabkan *fraud* dalam laporan keuangan. Dengan demikian peneliti selanjutnya dapat memasukkan proksi tersebut untuk analisis yang lebih akurat terkait faktor yang mempengaruhi kecurangan. Serta dapat menggunakan variabel moderasi lain selain komite audit, seperti kepemilikan institusi atau faktor lain.

Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan sampel semua sektor perusahaan untuk memaksimalkan pesebaran data dengan hasil yang lebih variatif, bisa memilih menggunakan alat pengukuran yang sesuai dan mampu untuk mendeteksi kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations Association of Certified Fraud Examiners*.
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 44–62.
- AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit; Statement on Auditing Standards* (Vol. 1, Issue 82).
- Aji, B. K., & Haptari, V. D. (2021). Dampak kebijakan insentif ppn dtp rumah terhadap profitabilitas perusahaan sektor *real estat*. *JPI Jurnal Pajak Indonesia*, 06(02), 214–224.
- Alfian, N. (2016). Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 205–218.
- Andriani, K. F., Mediatrrix, M., & Sari, R. (2022). *Fraud Pentagon Elements in Detecting Fraudulent Financial Statement*. 6, 686–710.
- Annisya, M., & Lindrianasari, Y. A. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Maret, 23(1), 72–89.
- Antawirya, R. D. E. P., Putri, I. G. A. M. D., Wirajaya, I. G. A., Suaryana, I. G. N. A., & Suprasto, H. B. (2019). Application of fraud pentagon in detecting financial statement fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5), 73–80. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n5.706>
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.
- Ayem, S., & Mas'adah, L. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj: Religion Education Social LaaRoiba Journal*, 5(1), 56–75. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i1.1362>
- Bawekes, H. F., Siman juntuk, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi Dan*

*Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.

- Biduri, S., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan : perspektif teori kecurangan Pentagon ( bukti pada perusahaan perbankan Islam di Indonesia )*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2022-0213>
- Cahyani, A. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2021). Fraudulent financial reporting on property, real estate, and building construction companies. *ASSETS Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(02), 132–147.
- Cahyo, R. D., Murni, Y., Azizah, W., Ekonomi, F., & Pancasila, U. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Akrual: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–10.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. The University of Chicago Press.
- Crowe, H. (2011). Why the fraud triangle is no longer enough. *Horwath, Crowe LLP*.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting material accounting misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82.
- Dewi, K., & Anisykurlillah, I. (2021). Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44520>
- Dimuk, M., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2022). *Mendeteksi Faktor Fraud Pada Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi*. 4(3). <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Dinillah, S., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2021-2022. *Dawi*, 2(1), 317–329.
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). *Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan*. 8, 839–860.
- Edna, E., & Laksito, H. (2024). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1–13.
- Fadhilah, N. H. K., Hatmoko, M. Z. D., Riany, M., Alawiyah, U. T., & Mujahidi, K. (2024). The Effect Of The Fraud Pentagon On Fraudulent Financial Statements And Their Impact On Investment Decisions. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 3033–3046. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.6099>
- Fathmaningrum, E. S., & Anggarani, G. (2021). *Fraud Pentagon and Fraudulent*

*Financial Reporting : Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia*. 22(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12538>

- Fatkhurrizqi, M. A., & Nahar, A. (2021). Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 14–25.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Handayani, S., Bambang, B., & Waskito, I. (2021). The Moderating Effect Of Audit Committee On The Prevention Of Financial Statement Fraud With Pentagon Fraud Analysis. *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 1(1), 14–28.
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Multiperspectives on Accounting Literature*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.22219/jameela.v2i1.30462>
- Hardani, H., Helmina, A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. Husnu Abadi, A.Md. (ed.); Issue March).
- Hernadi, K. N., & Meiden, C. (2023). The Effect of Fraud Pentagon on Fraudulent Financial eng.pdf. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 06(01), 242–251.
- Hijrawati, Wibawa, G. N. A., Yahya, I., Baharuddin, Rahman, G. A., & Agusrawati. (2020). Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2020. *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika Volume*, 2(3), 1–9.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Khairia, H., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 176–192. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2552>
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2020). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 ( JII 70 ) Tahun 2018. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 97–110.
- Kholis, N., & Nadiva, P. A. (2022). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Teori Fraud Pentagon. *JRKA*, 8(2), 70–81.
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016

- dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Laming, R. F., Setiawan, A., & Kartini, N. (2020a). Determinan Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory. *SIMAK*, 18(2), 203–216.
- Lastanti, H. S. (2020). Role Of Audit Committee In The Fraud Pentagon. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 85–102.
- Lauwrens, A. O., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Moderasi. *COMSERVA*, 2(4), 966–975. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i4.356>
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49.
- Lubis, A. F., & Purba, R. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI ). *Governance : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(3), 157–165.
- Lufitasari, N. D., & Triyono. (2024). *Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*.
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi ( Fraud Pentagon Theory on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating ). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(1), 15–30.
- Maharani, I. A. S., & Putra, I. M. P. D. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Tahap I Perusahaan Sektor Kesehatan BEI. *Jurnal Akuntansi*, 032(04), 1069–1084.
- Maulidiana, S., & Triandi, T. (2020). Analysis of Fraudulent Financial Reporting Through the Fraud Pentagon Theory. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 143(Isbest 2019), 214–219.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(Februari), 35–54.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik ( Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya ). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Mustafa, B., Yuliana, E. S., & Wahyudi. (2024). Determinan Financial Statement Fraud Pada Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JCI Jurnal Cakrawala*, 3(7), 2155–2172.

- Noviani, E. D., Muhsin, & Ginting, R. (2024). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Pressure , Financial Target , Dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1), 23–38. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8715>
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Jurnal Akuntansi Indonesia 167 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Akuntansi AkruaI Pada Pemerintah Kota Pontianak Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. In *Jurnal Akuntansi Indonesia* (Vol. 6, Issue 2).
- Nurchoiranisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEI. *REAS, Review of Accounting & Business*, 1(1), 1–17.
- Oktaviani, H., & Istiqomah, D. F. (2022). Teori Fraud Pentagon : Peran Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan ( Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(2), 190–200.
- Patriandari, P. (2024a). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi '45*, 5(1), 676–698.
- Pradana, E. H. P., & Suwasono, H. (2024). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan : Studi empiris pada perusahaan LQ45 tahun 2018-2022. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(1), 42–57.
- Pramesti, D. I., & Kusumawati, E. (2023a). The Effect of Pentagon Fraud on Fraudulent Financial Statement ( Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021 ). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(03), 139–147.
- Priadana, M., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. books. google.com.
- Putra, R. A. (2023). Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Keefektifan Komite Audit Dalam Perspektif Fraud Hexagon. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2380–2402. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1020>
- Putri, K. A. H., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Financial Stability , External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1433–1447.
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Almanfaluti, I. K. (2023). Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Menggunakan F-Score Model : Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2193–2204.

- Rahayuningsih, B. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Dalam Perspektif Fraud Pentagon Theory. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 19, Issue 2).
- Retnowati, W., T. S., Saraswati, E., & Andayani, W. (2024). Crowe's Fraud Pentagon Theory Review Of Fraudulent Financial Statements With Audit Committee Moderation. *International Journal of Accounting and Business Society (IJABS)*, 32(1), 1–11.
- Rifat, A., Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2024). The Effect Of Pentagon Fraud Components On Indication Of Financial Statement Fraud. *Jurnal HARMONI*, 3(1), 13–18.
- Rosyadah, F., Suhadak, & Darminto. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–11.
- Sabhrina, T., Murtanto, M., & Henny, D. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.37365/ebid.v1i2.188>
- Safuan, Ismartaya, & Budiandru. (2021). Fraud dalam Perspektif Islam. *Owner*, 5(1), 219–228. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews*, 9, 1–25.
- Santoso, S. H. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. Advances in Financial Economics*, 13 (99), 53–81.
- Smali, N., & Labelle, R. (2016). Corporate governance and accounting irregularities: Canadian evidence. *J Manag Gov*, 10, 625–653. <https://doi.org/10.1007/s10997-015-9314-4>
- Supriyono, E., & Permata, E. D. (2024). The Influence Of Financial Stability , Nature Of Industry , Change In Auditor , Change In Director On Financial Statement Fraud With Audit Committee As A Moderation Variable. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 2(6), 1605–1623.
- Tessa, C. G., & Harto, P. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi, 1–21. file. C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. Pdf.

- Thalia, V., & Meiden, C. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Terhadap Perusahaan yang Terdaftar Sebagai LQ-45 di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis (JIKB)*, XII(2A), 26–47.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jaai*, 19(2), 112–125.
- Tinambunan, O. S., & Januarti, I. (2022). Detection Of F-Score Model On Fraudulent Financial Reporting With Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 228–244.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–418.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “ Menguji Teori Fraud Triangle .” *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, 19(01), 77–88.
- Wells, J. T., Bradford, N. S., & Geis, G. (2021). *Fraud examiners manual*. Austin, TX: National Association of Fraud Examiners.
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme *corporate governance* dan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552–563.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Edisi Keti). Ekonesia.
- Widiastika, A., & Junaidi. (2021). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan ( Pentagon Fraud in Detecting Fraudulent Financial Statements ). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(1), 83–98.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yosephine, S., & Khornida Marheni, D. (2023). The Effect Of Fraud Pentagon On The Financial Statement Fraud Moderated By Audit Committee Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Komite Auditid 2 \*Corresponding Author. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 43–60. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Zulfa, F., & Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan. *Jurnal Ekonomi*, 41–60.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. 1 Eliminasi Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode	Populasi	tidak Suspend	Dapat diakses	Lengkap
1	Makmur Berkah Amanda Tbk.	AMAN	v	v	v	v
2	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN	v	v	v	v
3	Armidian Karyatama Tbk.	ARMY	-	x	-	-
4	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	ASPI	v	v	v	v
5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	v	v	v	v
6	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	ATAP	v	v	v	v
7	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA	v	v	v	v
8	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	BAPI	v	v	v	v
9	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	BBSS	-	-	-	x
10	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP	v	v	v	v
11	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST	v	v	v	v
12	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	BIKA	v	v	v	v
13	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP	v	v	v	v
14	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	v	v	v	v
15	Sentul City Tbk.	BKSL	v	v	v	v
16	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	v	v	v	v
17	Natura City Developments Tbk.	CITY	v	v	v	v
18	Cowell Development Tbk.	COWL	-	-	x	-
19	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	CPRI	-	-	-	x
20	Ciputra Development Tbk.	CTRA	v	v	v	v
21	Diamond Citra Propertindo Tbk.	DADA	v	v	v	v
22	Duta Anggada Realty Tbk.	DART	v	v	v	v
23	Intiland Development Tbk.	DILD	v	v	v	v
24	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS	v	v	v	v
25	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	v	v	v	v

26	Bakrieland Development Tbk.	ELTY	v	v	v	v
27	Megapolitan Developments Tbk.	EMDE	v	v	v	v
28	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	v	v	v	v
29	Forza Land Indonesia Tbk.	FORZ	-	-	x	-
30	Aksara Global Development Tbk.	GAMA	-	-	-	x
31	Gowa Makassar Tourism Developm	GMTD	v	v	v	v
32	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRRA	v	v	v	v
33	Greenwood Sejahtera Tbk (s)	GWSA	v	v	v	v
34	Grand House Mulia Tbk.	HOMI	v	v	v	v
35	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	INDO	v	v	v	v
36	Indonesian Paradise Property T	INPP	v	v	v	v
37	Jaya Real Property Tbk.	JRPT	v	v	v	v
38	Karya Bersama Anugerah Tbk.	KBAG	v	v	v	v
39	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA	v	v	v	v
40	DMS Propertindo Tbk.(s)	KOTA	v	v	v	v
41	Trimitra Propertindo Tbk.	LAND	v	v	v	v
42	Eureka Prima Jakarta Tbk.	LCGP	-	x	-	-
43	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	v	v	v	v
44	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	v	v	v	v
45	Marga Abhinaya Abadi Tbk.	MABA	-	x	-	-
46	Modernland Realty Tbk.	MDLN	v	v	v	v
47	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI	v	v	v	v
48	Mega Manunggal Property Tbk.	MMLP	v	v	v	v
49	Maha Properti Indonesia Tbk.	MPRO	v	v	v	v
50	Metropolitan Land Tbk.	MTLA	v	v	v	v
51	Metro Realty Tbk.	MTSM	v	v	v	v
52	Hanson International Tbk.	MYRX	-	-	-	x
53	Hanson International (seri B)Tbk.	MYRXP	-	-	-	x
54	City Retail Developments Tbk.	NIRO	-	-	x	-
55	Nusantara Almazia Tbk.	NZIA	v	v	v	v

56	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE	v	v	v	v
57	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	PAMG	v	v	v	v
58	Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN	v	v	v	v
59	Pollux Hotels Group Tbk.	POLI	v	v	v	v
60	Pollux Properties Indonesia Tb	POLL	-	-	-	x
61	Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA	v	v	v	v
62	PP Properti Tbk.	PPRO	v	v	v	v
63	Pudjadi Prestige Tbk.	PUDP	v	v	v	v
64	Puri Global Sukses Tbk.	PURI	v	v	v	v
65	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	v	v	v	v
66	Ristia Bintang Mahkotasejati T	RBMS	v	v	v	v
67	Roda Vivatex Tbk	RDTX	v	v	v	v
68	Repower Asia Indonesia Tbk.	REAL	v	v	v	v
69	Rimo International Lestari Tbk	RIMO	-	x	-	-
70	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE	-	-	-	x
71	Rockfields Properti Indonesia	ROCK	v	v	v	v
72	Pikko Land Development Tbk.	RODA	-	-	-	x
73	Kota Satu Properti Tbk.	SATU	v	v	v	v
74	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM	v	v	v	v
75	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	v	v	v	v
76	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	TARA	v	v	v	v
77	Perintis Trinita Properti Tbk.	TRIN	v	v	v	v
78	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	URBN	v	v	v	v

## Lampiran 1. 2 Hasil Output Eviews

### Statistik Deskriptif

Sample: 2020 2023

	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)	(Z)
Mean	7.539240	0.016758	0.011355	0.436508	0.321429	3.694444	5.011905
Median	0.168400	0.004000	-0.000127	0.000000	0.000000	3.000000	4.000000
Maximum	472.6688	0.579000	307.7877	1.000000	1.000000	10.00000	18.00000
Minimum	-400.9834	-0.257000	-309.5550	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	78.81010	0.102111	27.63727	0.496939	0.467954	1.953108	2.613910
Skewness	1.038237	1.996420	-0.095786	0.256041	0.764719	1.037260	1.755923
Kurtosis	17.44789	11.34162	124.4849	1.065557	1.584795	4.169568	7.755217
Jarque-Bera	2237.058	898.0173	154965.6	42.04513	45.59085	59.55097	366.9240
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1899.889	4.223000	2.861355	110.0000	81.00000	931.0000	1263.000
Sum Sq. Dev.	1558969.	2.617078	191718.4	61.98413	54.96429	957.4722	1714.964
Observations	252	252	252	252	252	252	252

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.744845	(62,184)	0.0000
Cross-section Chi-square	450.191480	62	0.0000

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.829793	5	0.3231

### Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	217.0322 (0.0000)	0.995928 (0.3183)	218.0281 (0.0000)

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: F\_SCORE\_Y\_

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/25 Time: 22:12

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 63

Total panel (balanced) observations: 252

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.711059	0.691943	3.918041	0.0001

ACHANGE_X1_	-0.524263	0.273884	-1.914180	0.0568
RECEIVABLE_X2_	0.364097	0.168791	2.157089	0.0320
CHANGAUD_X3_	0.522866	0.557771	0.937422	0.3495
CHANGEDIR_X4_	1.181733	0.587472	2.011556	0.0454
PICCEO_X5_	-0.005092	0.140996	-0.036116	0.9712

### Hasil Uji Determinasi (R2)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/25 Time: 22:12

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 63

Total panel (balanced) observations: 252

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.711059	0.691943	3.918041	0.0001
ACHANGE_X1_	-0.524263	0.273884	-1.914180	0.0568
RECEIVABLE_X2_	0.364097	0.168791	2.157089	0.0320
CHANGAUD_X3_	0.522866	0.557771	0.937422	0.3495
CHANGEDIR_X4_	1.181733	0.587472	2.011556	0.0454
PICCEO_X5_	-0.005092	0.140996	-0.036116	0.9712
R-squared	0.057578	Mean dependent var		3.062257
Adjusted R-squared	0.038423	S.D. dependent var		4.419777
S.E. of regression	4.334035	Akaike info criterion		5.794396
Sum squared resid	4620.828	Schwarz criterion		5.878430
Log likelihood	-724.0939	Hannan-Quinn criter.		5.828210
F-statistic	3.005924	Durbin-Watson stat		0.450260
Prob(F-statistic)	0.011837			

### Hasil Uji MRA

Dependent Variable: F\_SCORE\_Y\_

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/25 Time: 22:31

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 63

Total panel (balanced) observations: 252

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.197925	1.772094	1.804603	0.0724
ACHANGE_X1_	-0.576263	0.945618	-0.609403	0.5428
RECEIVABLE_X2_	1.425605	0.964057	1.478756	0.1405
CHANGAUD_X3_	0.864055	1.237608	0.698166	0.4857
CHANGEDIR_X4_	1.230724	1.356679	0.907159	0.3652
PICCEO_X5_	-0.597087	0.344570	-1.732845	0.0844
KOMDIT_Z_	-0.054258	0.333896	-0.162500	0.8710
ZX1	0.023669	0.217655	0.108745	0.9135
ZX2	-0.172774	0.154030	-1.121693	0.2631
ZX3	-0.070537	0.222243	-0.317385	0.7512
ZX4	-0.024463	0.237578	-0.102966	0.9181
ZX5	0.091742	0.058366	1.571832	0.1173
R-squared	0.086841	Mean dependent var		3.062257
Adjusted R-squared	0.044988	S.D. dependent var		4.419777
S.E. of regression	4.319215	Akaike info criterion		5.810473
Sum squared resid	4477.349	Schwarz criterion		5.978541
Log likelihood	-720.1195	Hannan-Quinn criter.		5.878100
F-statistic	2.074896	Durbin-Watson stat		0.440725
Prob(F-statistic)	0.022820			

### Lampiran 1. 3 Biodata Penulis

#### BIODATA PENULIS

Nama : Eka Safira Nur Anggraeni  
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 19 April 2003  
 Alamat Asal : Jln. Papandayan 44 Pare, Kediri  
 Telepon/HP : 085330179946  
 E-mail : [ekasafiranuranggraeni@gmail.com](mailto:ekasafiranuranggraeni@gmail.com)

#### Pendidikan Formal

2009-2015 : MI Darussaam Serui, Papua  
 2015-2018 : MTS Hasannudin Pare  
 2018-2021 : SMK YP 17 Pare, Kediri  
 2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2020-2021 : The Immensity English Course  
 2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2021-2022 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab  
 (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2021-2022 : Global English Course Pare  
 2021-2023 : English Language Center (ELC) UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Organisasi

- Admin and Finance Galeri Investasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sekretaris Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Komunitas Generasi Bank Indonesia

#### Sertifikasi dan Pelatihan

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Pelatihan Audit Software: ATLAS

## Lampiran 1. 4 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110047  
 Nama : Eka Safira Nur Anggraeni  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Akuntansi  
 Dosen Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A  
 Judul Skripsi : **Pengaruh *Pentagon Fraud* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**  
 (Studi Empiris Sektor *Real Estate* Bursa Efek Indonesia 2019-2022)

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	11 Februari 2024	Bimbingan Terkait Revisi Sempro dari bu sulis	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	16 Oktober 2024	Progres menindaklanjuti terkait gep research dari penelitian saya serta kesiapan saya atas judul yang diambil.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	6 November 2024	Progres pengumpulan Bab 1,2,3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	7 November 2024	Revisi bab 1 terkait latar belakang	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	7 November 2024	Revisi Penelitian Terdahulu dan bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	20 Desember 2024	proses tabulasi data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	29 April 2025	Konsultasi Hasil Running Data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	11 Mei 2025	Bimbingan BAB 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	13 Mei 2025	Bimbingan BAB 4 Lanjutan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Mei 2025  
Dosen Pembimbing



Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

## Lampiran 1. 5 Bukti Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
 NIP : 198409302023211006  
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Eka Safira Nur Anggraeni  
 NIM : 210502110047  
 Konsentrasi : Auditing

Judul Skripsi : **Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Sektor Real Estate Bursa Efek Indonesia 2019-2022)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	22%	16%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd